

**MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUS MELALUI PENDIDIKAN HUMANIS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBESARI 3 BONDOWOSO**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

OLEH:

**FAIK NUR HIDAYAH
NIM. 205101030005**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DESEMBER 2024

**MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUS MELALUI PENDIDIKAN HUMANIS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBESARI 3 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

OLEH:

**FAIK NUR HIDAYAH
NIM. 205101030005**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DESEMBER 2024

**MENUMBUIHKAN SIKAP RELIGIUS MELALUI PENDIDIKAN HUMANIS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBESARI 3 BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Faik Nur Hidayah
NIM. 205101030005

Disetujui Pembimbing



Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198611172023212032

**MENUMBUHKAN SIKAP RELIGIUS MELALUI PENDIDIKAN HUMANIS
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBESARI 3 BONDOWOSO**

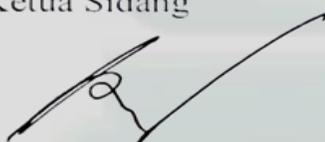
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 03 Desember 2024

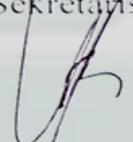
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198904172023211022

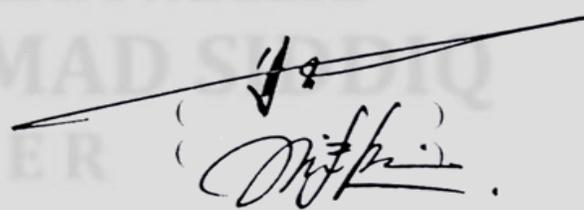
Sekretaris



Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I
2. Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 1973042422000031005

MOTTO

فِي دَ الْفَسَا تَتَّبِعْ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا حَسِنُ وَأَ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا حِرَةَ الْأَرِ الدَّ اللَّهُ أَتُكُ فِيمَا تَتَّبِعْ وَ

الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ رَضِ الْأَ

"Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (QS. Al-Qasas 28: Ayat 77)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2009), 355

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kupersembahkan kepada Allah Swt, yang telah melancarkan dalam menyelesaikan karya sederhana ini yang masih terdapat kekurangan. Dan atas takdir dan ridho Allah Swt, saya bisa menjadi pribadi yang berfikir dan berilmu insyaAllah. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal untuk meraih masa depan yang baik.

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Sebagai Ucapan Terimakasih, Skripsi Ini penulis persembahkan kepada:

1. Panutanku Ayahanda tercinta M. Mursyid dan pintu surgaku Ibunda tercinta Hj. Mazidah yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan do'a yang setiap hari untuk saya sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan kepada beliau.
2. Kepada cinta kasih kedua saudara (kakak dan adik) saya, Raudlatul Jannah dan Dini Izzatul Millah terimakasih atas segala doa-doa baik dan dukungannya selama ini yang telah diberikan kepada anak kedua yang penuh teka-teki ini.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Haqiqi, S.Pd. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil.I., M.Fil.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses perkuliahan.
7. Bapak Sulianto, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan semua pihak terkait lembaga SDN Jambesari 3 Bondowoso yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan bersedia memberikan informasi, pengalaman, waktu serta ilmu dalam penelitian skripsi ini.

8. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semoga semua bantuan, bimbingan bapak, ibu, dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada penulis dan para pembaca.

Bondowoso, 18 November 2024
Penulis

FAIK NUR HIDAYAH
NIM. 205101030005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Faik Nur Hidayah, 2024: *Menumbuhkan Sikap Religius melalui Pendidikan Humanis di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso.*

Kata Kunci: Sikap Religius, Pendidikan Humanis di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso

Humanisme religius adalah sebuah konsep keagamaan yang memanusiakan manusia, serta upaya humanisme ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablumminallah* dan *hablum minannas*.

Penelitian ini fokus pada: 1) Bagaimana implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jabesari 3 Bondowoso.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jabesari 3 Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah: 1) Pengumpulan data 2) Kondensasi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini: 1) Implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso menerapkan pembiasaan pembiasaan religius yang terdiri dari: a) Kegiatan keteladanan didalam kelas memakai seragam dengan rapi, b) Pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah, c) Peringatan hari hari besar seperti, maulid nabi dan isra' mi'raj, d) Kegiatan doa bersama yakni pembacaan rutin yasin dan istighasah, e) Kegiatan sedekah sebagai bentuk peduli sosial, f) Kegiatan aktif membaca al Qur'an (Tilawah), 2) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso yang terdiri dari, faktor pendukung : a) Dalam pembelajaran Pendidikan humanis religius melakukan program sekolah yang mengarah pada penanaman nilai nilai religius, Misalnya: kegiatan bagi bagi ta'jil dibulan Ramadhan, pembagian daging qurban saat hari raya qurban, kegiatan pesantren ramadhan, b) Sarpras yang sudah tersedia dan memadai, c) Pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik, faktor penghambat : a) Latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif lingkungan dari luar, b) Kelelahan dan kejenuhan peserta didik dalam belajar, c) Kerusakan sarpras yang kadangkala terjadi.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	57

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	60
B. Penyajian dan Analisis Data	69
C. Pembahasan Temuan	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA	119
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SDN Jambesari 3 Bondowoso.....	63
Tabel 4.2	Daftar Kepala SDN Jambesari 3 Bondowoso	64
Tabel 4.3	Daftar Kepegawaian SDN Jambesari 3 Bondowoso.....	65
Tabel 4.4	Daftar sarana dan prasarana di SDN Jambesari 3 Bondowoso	66
Tabel 4.5	Temuan Hasil Penelitian	96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

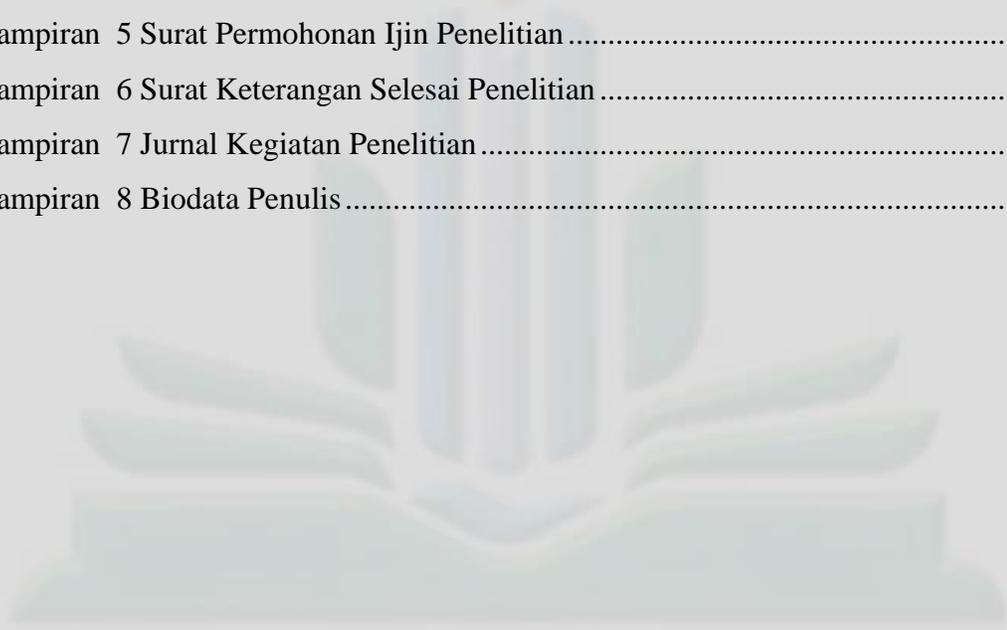
DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah	77
Gambar 4.2	Peringatan Hari Besar Agama	79
Gambar 4.3	Pembacaan Rutin Istighasah	80
Gambar 4.4	Pembacaan surat yasin dikelas	81
Gambar 4.5	Menyanyikan lagu Indonesia raya dan menghafal Pancasila	82
Gambar 4.6	Daftar Nama dan Nilai Siswa Tilawah	87
Gambar 4.7	Pemotongan Daging Qurban.....	92
Gambar 4.8	Pembagian Ta'jil di Bulan Suci Ramadhan.....	93
Gambar 4.9	Kegiatan Pesrom (Pesantren Romadhon)	93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	121
Lampiran 2 Matrik Penelitian	122
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	125
Lampiran 4 Dokumentasi	130
Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian	138
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	139
Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian	140
Lampiran 8 Biodata Penulis	141



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan Tuhan yang diwujudkan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku keseharian yang sesuai dengan ajaran agamanya. Menurut Djameluddin Ancok menyatakan bahwasannya religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku memiliki agama.¹ Sehingga dalam hal ini religiusitas sebagai proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama yang diyakininya, yang mana diwujudkan dengan cara mengarahkan dirinya untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, selalu taat kepada apa yang diperintahkan oleh ajaran agamanya, dan menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh agamanya.

Oleh sebab itu, pembinaan religiusitas menjadi amat penting bagi kehidupan, terutama generasi penerus. Disamping itu, melihat kondisi kehidupan di era globalisasi saat ini yang semakin hari semakin berkembang

¹ Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik", *Akademika*, 12 (2), (Desember 2018), 206. (203-211)

teknologi dan informasinya, memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap kehidupan manusia. Adapun dampak negative dari era globalisasi ini banyak ditemui individu-individu yang sibuk akan dunia, hidup materialistik, individualistik, dan perilaku negatif lainnya, yang akan mengantarkan kepada sikap-sikap manusia yang destruktif seperti kikir, sombong, ingin menang sendiri dan lain sebagainya. Sikap ini adalah sikap yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

Sehingga dalam hal ini pendidikan agama sangat penting untuk dipelajari, karena agama menjadi pedoman hidup guna menghadapi dampak negative yang ditimbulkan oleh kemajuan di era globalisasi. Pendidikan agama harus diberikan sejak dini, karena usia dini disebut dengan masa keemasan (golden age), yang mana masa yang baik untuk membentuk religiusitas anak. Dengan ditanamkannya pendidikan agama sejak dini, maka anak akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu anak juga akan membentuk sikap dan perilaku yang baik, serta memiliki intelektual dan keterampilan yang mampu menghadapi semua tantangan yang akan ia hadapi dimasa mendatang.²

Pendidikan agama akan membentuk sikap religiusitas pada anak, pengembangan aspek nilai agama dan aspek moral yang dilakukan melalui pendidikan ini dapat membentuk pribadi anak yang sholeh dan sholehah, yang memiliki keimanan kuat, dan memiliki religiusitas yang tinggi yakni mampu

² Muhammad Sholeh, “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam”, YIN YANG Jurnal Studi Islam Gender dan Anak, 13 (1), (Juni 2018), 76.

melaksanakan perilaku keseharian dengan berpegang teguh kepada syariat Islam dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi semua larangan-Nya kedalam segala aspek kehidupannya.

Pendidikan yang dikembangkan di Indonesia idealnya adalah pendidikan yang menghargai kemerdekaan anak, dan di sisi lain juga menghargai nilai-nilai moral, spiritual, dan keagamaan peserta didik. Salah satu proses yang mengarah pada pembinaan dan penyempurnaan berbagai potensi yang ada pada diri manusia adalah melalui pembinaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

"Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".³

Konsep pendidikan semacam inilah yang dapat diterapkan atau sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia, yakni pendidikan yang humanis religius. Agar pendidikan humanis-religius tercapai dan terwujud maka seseorang harus menunjukkan nilai iman (religius), karena nilai iman itu menjadi penentu nilai suatu aktivitas lain yang dibingkai dengan nilai-nilai

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (1)

religiusitas yang lain. Nilai iman dan nilai religiusitas yang lain akan mejadi penentu, pendorong gerak, dan kontrol terhadap nilai-nilai kemanusiaan (humanis).⁴

Pendidikan humanis religius mengutamakan pembelajaran aktif dan menggunakan metode dialog dalam suasana pembelajaran yang dirancang dengan menghadirkan tuhan, dalam suasana nyaman, aman, ramah, santun, dan bahagia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Humanisme religius adalah sebuah konsep keagamaan yang memanusiakan manusia, serta upaya humanisme ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablumminallah* dan *hablum minannas*.⁵ Pendidikan humanis religius ini sangat relevan ketika diterapkan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dalam membangun karakter siswa khususnya, karena pada dasarnya Pendidikan humanis religius mengintegrasikan istilah *hablu minallah dan hablu minannas* dari pengertian kedua istilah tersebut adalah selalu mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tuhan dan disamping itu tidak melupakan kewajiban antar

⁴ Hibana, Sodiq A. Kuntoro, Sutrisno, “*Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah*”, dalam Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 3. No 1, Juni 2015, hlm. 21.

⁵ Abdurrahman Mas'ud, Menggagas. Format Pendidikan Non-Dikotomik (*Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*), (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 207.

sesama manusia, penelitian ini mencoba meneliti dari kedua istilah tersebut dalam penerapannya di lembaga pendidikan, Pendidikan humanis religius dalam pendidikan tidak lepas dari sikap guru terhadap siswa dan begitu sebaliknya sikap siswa terhadap guru baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam budaya-budaya religius yang diterapkan disekolah.

Pembelajaran humanis religius dalam pendidikan peserta didik di jenjang sekolah dasar sangat penting untuk dilaksanakan. Sikap dan tindakan guru dalam pembelajaran sebagai pelaksana pendidikan di kelas adalah hal yang menjadi perhatian utama. Perilaku mengajar yang humanis religius dalam hal ini menitik beratkan pada masalah-masalah kepentingan manusia, nilai-nilai, dan martabat manusia. Dengan demikian, pembelajaran yang humanis religius adalah perilaku mengajar yang memanusiakan peserta didik dengan menghargai martabat dan memperlakukan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pembelajaran yang humanis religius merupakan proses belajar mengajar di kelas yang memuat nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk mencapai keberhasilan yang benar-benar dijadikan landasan dalam pembentukan moral anak bangsa. Pendidikan humanis religius kita akan menemukan suatu konsep Pendidikan yang memanusiakan manusia, begitu pula dengan konsep religius tersebut.

Secara singkat dapat dinyatakan bahwa praktik pendidikan humanis religius berlangsung dalam situasi pembelajaran yang saling menghargai, saling memberi nilai tambah, bagi pengayaan kualitas kehidupan baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun makhluk bertuhan.

Untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang insan kamil atau dalam artian lain dapat menjadi pribadi yang memanusiakan manusia. maka tidak hanya diperlukan proses humanisasi tetapi dibarengi dengan adanya konsep pendidikan religius agar mereka menjadi pribadi yang memiliki hubungan baik dengan manusia dan juga dengan Tuhannya. Maka dari itu diperlukan pemahaman penting tentang konsep pendidikan humanisme religius untuk diterapkan dalam aspek pendidikan sekarang ini.

Humanisme didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengukur dan mencapai ranah ke-Tuhanan serta solusi untuk masalah sosial. Humanisme dalam Islam dirumuskan dalam konsep khalifatullah. Pendidikan humanisme religius dalam perspektif agama yaitu meletakkan posisi manusia sebagai manusia dan upaya humanisasi ilmu pengetahuan. dengan keimanan yang utuh serta dibarengi adanya keterkaitan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia lainnya.

Pendidikan Islam humanisme adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu, untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal⁶. Sebagaimana Nabi Muhammad saw. bersabda dalam hadisnya:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

⁶ Abdurrahman Assegaf dan Suyadi, Pendidikan Islam Mazhab Kritis (*Pendidikan Teori Pendidikan Timur dan Barat* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), h 38

Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), sehingga ia fasih berbicara, dan hanya kedua orang tuanyalah yang menyebabkan yahudi, nasrani, atau majusi. (HR. Muslim).

Pendidikan humanisme religius dapat memberikan andil yang besar bagi keberlangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya bisa menerapkan pendidikan humanisme tanpa melibatkan pendidikan religius dan begitupun sebaliknya. Sama halnya dengan sains dan agama dimana sains dan agama itu saling berkaitan satu sama lain dan seimbang bukan saling menjatuhkan ataupun menjauhkan."⁷

Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso adalah salah satu sekolah yang terletak di Angsanah Kec. Jambesari yang bukan hanya memperhatikan *input* saja melainkan juga memperhatikan *output* nya dengan melalui program-program madrasah yang bukan hanya untuk peserta didik yang berprestasi dibidang akademik melainkan juga non akademik.

SDN Jambesari 3 Bondowoso sudah menerapkan pendidikan humanis dalam pembinaan religiusitas. yang mana dapat dibuktikan dengan berbagai macam sisi (dimensi) dalam pembinaan religiusitas (nilai iman) peserta didik melalui kegiatan rutin sholat dhuha berjamaah, istighasah, pembacaan surat yasin, sedekah dalam bentuk sosial, kegiatan aktif tilawah, harapannya dari pembinaan religiusitas tersebut dapat terlaksananya pendidikan humanis-religius yang mana dapat diterapkan peserta didik tidak hanya sebatas meyakini

⁷ Abdurrahman Mas'ud, Menggagas. Format Pendidikan Non-Dikotomik (*Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*), (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 56.

terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya masing-masing akan tetapi juga diiringi dengan praktek dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Menumbuhkan Sikap Religius melalui Pendidikan Humanis di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan untuk mendeskripsikan tujuan secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang hubungan antara agama, manusia dan tuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mendalam tentang integrasi nilai keagamaan dalam konteks budaya setempat.

- b. Bagi Instansi

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi kajian terdahulu bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang tentang pendidikan humanis religius

- c. Bagi Pengawas Sekolah/Guru

Sebagai masukan bagi pengawas sekolah agar dapat memperkuat nilai-nilai humanisme religius, membangun karakter religius yang kuat, dan dapat menciptakan lingkungan Pendidikan yang inklusif serta beretika.

d. Bagi Sekolah/Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan relevan secara kultural, serta dapat memberikan landasan empiris untuk perbaikan system Pendidikan yang lebih holistik di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Sikap Religius

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS, 2022), hal 77

⁹ Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

Religius merupakan nilai utama yang ada dalam gerakan penguatan pendidikan karakter.¹⁰ Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial, Sikap dari keterkaitan yang kuat pada norma-norma yang diterapkan oleh agama akan menjadikan seseorang dapat mengukur kebenaran suatu hal dari sudut pandang agama. Sebagai orientasi moral, sikap religius bermakna keterkaitan spiritual pada norma-norma ajaran agama yang akan menjadi acuan pertama ukuran-ukuran norma.

2. Pendidikan Humanis Religius

Pendidikan humanis religius mengandung makna bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar berasaskan kemanusiaan untuk mewujudkan kehidupan peserta didik yang lebih baik, lebih bermartabat secara menyeluruh, baik dari aspek hubungan sesama manusia maupun hubungan dengan tuhan.

Pendidikan yang bersifat humanis adalah upaya pendekatan pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam memperlakukan manusia

¹⁰ Lyna Dwi Muya Saroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo". *IJIES*, Vol 3 No. 1. (2020): 65.

secara seutuhnya dan memiliki segala potensi untuk dikembangkan secara optimal.

Pola kinerja pendekatan humanis dapat diikhtisarkan sebagai berikut. (a). Siswa akan berkembang baik jika sesuai dengan iramanya sendiri dengan tanpa adanya paksaan, dan intimidasi dari siapapun. Mereka bebas menentukan caranya sendiri dalam mencapai tujuan mereka sendiri. (b). Berbagai perbedaan karakteristik dari peserta didik merupakan tujuan murni dari perhatian pendekatan humanis. (c). Pendidikan humanis memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan secara individual. Usaha ini adalah sebagai bentuk untuk mengimbangi kondisi siswa ketika mengalami kejadian-kejadian haru yang terus meningkat yang sering dijumpainya baik dirumah maupun di masyarakat.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanis mengajarkan pada peserta didik untuk mampu komunikasi yang baik antar individu, pendidikan humanis berusaha meniadakan adanya persaingan antar individu, melibatkan aspek kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran. mengajarkan peserta didik dapat saling bekerjasama, dan mengasah kepekaan terhadap pengaruh yang datang baik dari individu maupun dari lingkungan. Pendidikan humanis melatih siswa bagaimana dalam melatih bahasa

¹¹ Tresna Sastrawijaya, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1988), 40.

sebagai tutur kata yang dapat menjaga hubungan dan bahasa yang membawa kemajuan diri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.¹²

Skripsi yang peneliti tulis terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan merupakan pengantar tentang topik yang akan dibahas secara garis besar. Bab ini yang memuat tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan merupakan tinjauan tentang literatur yang relevan, yang berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga penyajian metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisi data, yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data serta pembahasan temuan penelitian.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS, 2022), hal 77

Bab lima penutup merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak terkait.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹³

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Multazan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang pada tahun 2019 dengan judul "*Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud)*".

Penelitian dalam skripsi ini membahas konsep pendidikan humanisme religius perspektif Abdurrahman Mas'ud yang diorientasikan dengan pendidikan non-dikotomik di Perguruan Tinggi Islam seperti UIN.¹⁴ Persamaan dengan skripsi ini adalah membahas tentang Pendidikan humanisme religius. Adapun perbedaannya adalah skripsi ini membahas

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS, 2022), hal 77

¹⁴ Ahmad Multazan, "*Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud)*". Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

relevansi dengan pendidikan Islam pada saat itu yaitu tahun 2019 sedangkan skripsi peneliti membahas Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius. Kekurangan dalam skripsi ini adalah fokus kajian belum dicantumkan, landasan teori hanya mencantumkan humanisme tanpa religiusnya serta metode penelitian menggunakan dokumentasi dan wawancara namun teks wawancara tidak dilampirkan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2019 dengan judul *"Pendidikan Humanisme Religius Abdurrahman Mas'ud sebagai Paradigma Pendidikan Islam dan Implikasinya pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama"*.

Penelitian dalam skripsi ini membahas penekanan konsep pendidikan humanisme religius Abdurrahman Mas'ud sebagai proses pendidikan yang dikembangkan dengan memerhatikan kemampuan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius atau abduallah dan khalifatullah.¹⁵ Persamaan dengan skripsi ini adalah membahas tentang pendidikan humanisme religius. Adapun perbedaan antara skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah skripsi ini diimplementasikan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama sedangkan skripsi peneliti Pendidikan humanis religius dalam

¹⁵ Nur Hidayah, *"Pendidikan Humanisme Religius Abdurrahman Mas'ud sebagai Paradigma Pendidikan Islam dan Implikasinya pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama"*, Skripsi, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2019)

menumbuhkan sikap religius. Kekurangan dari skripsi ini adalah fokus kajian belum dicantumkan dan landasan teori juga kurang relevan dengan isi skripsi.

3. Iswati, dalam jurnal yang berjudul "*Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius*".

Jurnal Pendidikan Islam Al'I'tibar, Volume 3 Nomer 1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Permasalahan dibahas melalui studi kepustakaan (library research), hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan atau membangun karakter humanis religius dalam kepribadian atau watak peserta didik. Langkah ini dilakukan sebagai salah satu tanggapan atau respon yang dapat dilakukan dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Dengan demikian, melalui pendidikan agama Islam diharapkan nantinya peserta didik memiliki karakter humanis religius yang seimbang, baik. Sebagai khalifah maupun dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan sama-sama membahas tentang Pendidikan agama Islam serta membangun nilai karakter peserta didik yang humanis religius.

¹⁶ Iswati, "*Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai karakter peserta didik yang humanis religius*", Jurnal pendidikan Islam Al'I'tibar, Vol. 3, No. 1 (2019), 41-45

4. Skripsi yang ditulis oleh Listriyani, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019 dengan Judul Skripsi "*Implementasi Pendidikan Humanis pada Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap Anak Jalanan Study Kasus di LSM Setara Semarang*".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (descriptive research), dengan teknik studi kasus (case study), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu: peneliti menganalisis berangkat dari kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (sesuai lapangan), untuk kemudian dirumuskan kepada hal-hal yang bersifat umum.¹⁷

5. Skripsi yang ditulis oleh Ayem Nastiti mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2020 dengan judul "*Gagasan Pendidikan Humanis Religius Abdurrahman Mas'ud*".

Penelitian dalam skripsi ini membahas konsep humanisme religius dan pendidikan humanisme religius perspektif Abdurrahman Mas'ud yang memberi penekanan pada manusia agar melaksanakan perilaku kemanusiaan dan mengembangkan potensi sebagai makhluk sosial

¹⁷ Listriyani, "*Implementasi Pendidikan Humanis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Jalanan Study kasus di LSM Setara Semarang*", (Skripsi Listriyani Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019)

sekaligus makhluk religius dengan tetap memiliki landasan keagamaan.¹⁸ Persamaan dengan skripsi ini adalah membahas tentang pendidikan humanis religius. Adapun perbedaan. antara skripsi tersebut dengan skripsi peneliti adalah skripsi ini membahas seputar gagasan Abdurrahman Mas'ud sedangkan skripsi peneliti hanya fokus pada Pendidikan humanis religius. Kekurangan dari skripsi ini adalah fokus kajian belum dicantumkan dan penjabaran isi skripsi tidak menggunakan point-point sehingga rumit.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan
penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Multazan, Skripsi, 2019. <i>“Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud”</i>	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Mengkaji tentang Pendidikan humanis religius	Perbedaan penelitian terdahulu lebih umum menekankan pada relevansi Pendidikan Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud). Sedangkan

¹⁸ Ayem Nastiti, "Gagasan Humanis Religius Abdurrahman Mas'ud", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).

			<p>penelitian ini lebih berfokus pada Pendidikan humanis religius guna menumbuhkan sikap religius siswa.</p>
2.	<p>Nur Hidayah, Skripsi, 2019. <i>“Pendidikan Humanisme Religius Abdurrahman Mas'ud sebagai Paradigma Pendidikan Islam dan Implikasinya pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama”</i>.</p>	<p>a. Menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Mengkaji tentang Pendidikan humanis religius</p>	<p>Perbedaanya pada penelitian terdahulu lebih menekankan konsep pendidikan humanisme religius Abdurrahman Mas'ud</p>

3.	Iswati, jurnal, 2019. <i>“Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius”</i>	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Mengkaji tentang nilai karakter humanis religius	Perbedaan, penelitian terdahulu lebih berfokus pada Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai Karakter Peserta Didik yang Humanis Religius
4.	Listriyani, Tesis, 2019. <i>“Implementasi Pendidikan Humanis pada Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap Anak Jalanan Study Kasus di LSM Setara Semarang”</i>	a. Menggunakan penelitian kualitati b. Mengkaji tentang Pendidikan humanis	Perbedaan, penelitian terdahulu lebih berfokus pada Pendidikan Humanis pada Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap Anak Jalanan
5.	Ayem Nastiti, Skripsi, 2020. <i>“Gagasan Pendidikan Humanis</i>	a. Menggunakan penelitian kualitatif	penelitian terdahulu lebih umum menekankan pada konsep Pendidikan

	<p><i>Religius</i></p> <p><i>Abdurrahman</i></p> <p><i>Mas'ud''</i></p>	<p>b. Mengkaji</p> <p>Pendidikan</p> <p>humanis</p> <p>religius</p>	<p>humanisme religius</p> <p>perspektif Abdurrahman</p> <p>Mas'ud, Sedangkan</p> <p>penelitian ini lebih</p> <p>berfokus pada</p> <p>Pendidikan humanis</p> <p>religius dalam</p> <p>menumbuhkan sikap</p> <p>religius siswa.</p>
--	---	---	---

Berdasarkan dari data penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang sudah dilakukan, persamaannya terdapat pada Pendidikan humanis religius, sedangkan perbedaannya yakni mengenai tahun penelitian dan fokus penelitian. Untuk kebaruan dan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari Pendidikan humanis religius yang lebih berfokus dalam menumbuhkan sikap religius siswa.

B. Kajian Teori

1. Sikap Religius

a. Pengertian sikap religius

Mengenai pengertian sikap terdapat beberapa pendapat diantara para ahli. Menurut kamus Chaplin bahwa sikap adalah suatu predisposisi atau kecenderungan yang relative stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau untuk bereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek atau lembaga atau persoalan tertentu.¹⁹

Menurut M. Ngalim Purwanto, Sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.²⁰

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu²¹ Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Dibedakan ada dua macam sikap yakni sikap individual dan sikap sosial. Sikap merupakan sebuah kecenderungan yang menentukan atau suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak laku yang ditujukan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu, baik objek itu berupa orang, kelembagaan ataupun masalah bahkan berupa dirinya sendiri.²²

Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespons, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa

¹⁹ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995),hal. 43.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1990), hal. 141.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.118.

²² Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hal. 104.

sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

Attitude dapat juga diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan obyek itu. Jadi, attitude bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Secara umum dalam studi kepustakaan diuraikan bahwa sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keberagaman seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam hal ini agama menjadi tiang kehidupan yang harus ditegakkan. Hanya dengan agama yang menganjurkan pemeliharaan keseimbangan antara dunia dan akhirat, manusia yang mempunyai dua dimensi akan mampu menetapkan pilihannya dan melaksanakan tanggung jawabnya di dunia ini dan di akhirat kelak.²³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap manusia adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sikap itu berupa yang mendukung (favorable) maupun perasaan tidak mendukung (unfavorable) yang mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan behavioral.

²³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 27.

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, Ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.²⁴

Jadi dapat diketahui bahwa religius merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang dianutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sikap religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Dalam ajaran agama islam, religius seseorang tidak hanya dapat diwujudkan melalui aktifitas ritual saja, tetapi juga dilihat dari beberapa

²⁴ Jalaluddin, Psikologi Agama *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25

dimensi yang lain. Menurut Zuhairini adalah secara umum dasar-dasar agama islam meliputi Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.²⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf Al-Qardhawy yang menyatakan bahwa dalam agama islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu : Aqidah, Ibadah atau praktek agama atau syari'at dan akhlak.²⁶

1. Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap Ke-Esaan Allah Swt. Aqidah sering disamakan dengan keimanan yang menunjukkan seberapa besar tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatis. Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.²⁷
2. Syari'ah/Ibadah menurut bahasa, artinya taat, tunduk,turut,ikut dan doa.²⁸
Ibadah adalah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt.²⁹ Peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan seseorang muslim dengan Khaliknya dan dengan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan baik yang menyangkut ibadah dalam arti khusus maupun arti luas. Dalam hubungannya

²⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 48

²⁶ Yusuf Al Qaradhawi, *Pengantar Kajian Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 1997), hal. 55

²⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2004), hal. 15

²⁸ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 244

²⁹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 237

dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Ibadah merupakan perwujudan dari sikap Religius seseorang.

3. Akhlak berasal dari bahasa arab akhlaq(أخلاق) jama' dari kata khuluqun(خُلُق) yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi''at.³⁰ Akhlak adalah amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari penjelasan di atas merupakan pokok-pokok islam yang dapat dijadikan sebagai ruang lingkup dari sikap religius :

- a. Aspek Aqidah, ruang lingkup Aqidah merupakan yang paling mendasar dalam diri seseorang dikarenakan dengan aqidah seseorang memiliki pondasi atas sikap religius, Aqidah juga merupakan alasan utama seseorang dapat percaya akan kekuasaan Allah. Aqidah berkaitan dengan iman dan taqwa hal inilah yang melahirkan keyakinan-keyakinan atas yang ada pada setiap dirinya merupakan pemberian dari Allah dan seseorang akan mengetahui bahwa dia akan kembali kepada Allah
- b. Aspek Syari'ah / Ibadah, merupakan ruang lingkup realisasi atas aqidah, iman yang tertanam dalam dirinya, berusaha melakukan kewajiban atau apapun yang diperintahkan oleh Allah, hal ini berkaitan dengan ritual atau praktik ibadah

³⁰ Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : C.V Pustaka Setia 1997), hal. 11

seperti shalat lima waktu, shalat sunnah, dan lain-lain. Aspek ini bertautan dengan rukun islam.

- c. Aspek Akhlak, ruang lingkup akhlak berkaitan dengan perilaku dirinya sebagai muslim yang taat, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini disebabkan karena memiliki kesadaran yang terdapat pada jiwanya tentang ajaran agama sesungguhnya dan juga setiap ajaran agama telah meresap dalam dirinya. Sehingga, lahirlah sikap yang mulia dan dalam perilaku sehari-harinya mencerminkan sikap religius, seperti disiplin, tanggung jawab, sedekah dan lain-lain.

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :

- a. Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidak jujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- b. Keadilan, salah satu skill seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.
- c. Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain”.
- d. Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.

- e. Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.³¹
- f. Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memkasakan kehendaknya.

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni :

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah
- b) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- c) Aktif dalam kegiatan agama
- d) Menghargai simbol-simbol keagamaan
- e) Akrab dengan kitab suci
- f) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
- g) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide.³²

b. Macam-macam sikap religius

Sikap berfungsi memotivasi untuk bertindak laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (over behavior) maupun tingkah laku tertutup (cover behavior). Dengan demikian sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu bentuk nyata dan terselubung. Karena sikap dieproleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan sikap

³¹ Ary Ginanjar Agustini, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ power : Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta : ARGA, 2003), Hal.249

³² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 12

remaja dapat dibagi sebagai berikut : a. Percaya turut-turutan, b. Percaya dengan kesadaran, c. Percaya tapi agak ragu-ragu, d. Tidak percaya sama sekali.

a. Kepercayaan Turunan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama. Oleh karena itu anak yang orang tuanya bergama, temantemannya dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia tinggal, percaya seperti inilah yang dinamakan percaya turut-turutan. Mereka seolah olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan beragama.

b. Percaya dengan kesadaran

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragama anak menuju pada masa kemantapan beragama. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan kebutuhan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan, keimanan. Hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai dengan rasa keagamaan.

Mereka ingin menjadikan agama sebagai lapangan baru untuk membuktikan pribadinya.

c. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dikategorikan dalam dua kondisi, yaitu :

- 1) Keraguan disaat mereka mengalami sebuah goncangan dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya yang hal itu dianggap wajar.
- 2) Keraguan yang dialami setelah masa anak-anak menuju masa remaja saat sudah matang berfikir karena melihat kenyataan yang kontradiksi dengan apa yang dimiliki seperti terdapat penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral kekacauan karena perkembangan ilmu tehnologi dan budaya yang berkembang.

Keraguan yang dialami oleh remaja bukan hal yang berdiri sendiri tetapi mempunyai psikis mereka dan sekalipun mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui masa kecilnyadan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depan.

Kendati banyak faktor yang menyebabkan kebimbangan pada remaja namun dapat diselamatkan dari kehilangan kepercayaan yang bisa menyesatkan dirinya antara lain :

- 1) Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua atau orang yang dicintainya.
- 2) Ketekunan menjalankan syrai'at agama

3) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Allah. Maka ia akan berjuang mengatasinya.

d. Tidak percaya sama sekali

Ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari proses keraguan yang sudah memuncak dan tidak bisa diatasi lagi jika masa itu dibawah 20 tahun, remaja menyatakan kebimbangan atau tidak percaya kepada Tuhan maka pada waktu itu bukanlah bimbang atau ingkar yang sungguh-sungguh akan tetapi protes kepada Tuhan yang disebabkan karena beberapa keadaan yang sedang dihadapi/dialami. Mungkin karena kecewa, sakit hati, mendeirta yang bertumpuktumpul dan lain-lain. Sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Allah. Keputusan tersebut lambat laun akan menjelma menjadi sebuah rasa benci dan tidak mengakui wujudnya.

c. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampakkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- a) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua.
- b) Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru.
- c) Melalui Sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya d. Melalui Identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru.³³

Dari uraian di atas jelaslah bahwa aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan, oleh karena itu tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini amat berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan mengenai karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

d. Metode Pembentukan Sikap Religius

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal.189.

Pembentukan Sikap Religius dapat dilakukan dengan metode, dimana metode dapat digunakan guru dalam mendidik sikap religius siswa diantaranya adalah :

a) Metode keteladanan (uswah hasanah)

Metode keteladanan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk morel spiritual dan sosial anak. Sejalan dengan pendapat diatas, Achmad Patoni menegaskan sebagai berikut :

Metode Uswah Hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Islam, bahwa menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang lain dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, mana kala yang tampak adalah bertentangan dengan yang didengarnya.³⁴

Metode Uswah hasanah seperti bersifat modelling. Jauhari, berdasarkan telaahnya membagi metode uswah kedalam dua jenis sebagai berikut :

- a) Keteladanan disengaja maksudnya pendidik secara sengaja memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya dapat menirunya.
- b) Keteladanan tidak sengaja maksudnya pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2004), hal.133

Pendidik dalam hal ini guru harus memosisikan dirinya secara benar baik dalam berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Jika guru menghendaki peserta didik untuk bersikap baik, maka menurut metode ini guru harus memulai tidakannya sendiri, sehingga bisa dicontoh peserta didik.

b) Metode pembiasaan.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Pebiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Muchtar menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan metode pembiasaan memerlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan pendidik pada peserta didik.

c) Metode Nasihat

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh seorang pendidik. Metode nasihat ini digunakan dalam rangka menanamkan keimanan, mengembangkan kualitas moral meningkatkan spiritual siswa. Metode ini berpijak pada QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.(QS. Lukman:13)³⁵

³⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran. *Al-Quran & Terjemahannya*. (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2019)

Dari ayat diatas, Luqman dengan sangat bijak menasihati anaknya, dengan kasih sayang dan kelembutan. Hal ini terlihat dengan cara ia memanggil anaknya. Luqman juga menyisipkan religiusitas, sebagaimana ia jelaskan kepada anaknya mengenai pendidikan tauhid(mengesakan Allah dengan tidak menyekutukannya). Muchtar menguraikan hal-hal yang menyebabkan nasihat mudah diterima dan dilakukan oleh orang lain sebagai berikut :³⁶

- a) Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami.
- b) Tidak menyinggung perasaan orang yang dinasihati.
- c) Menggunakan bahasa yang sesuai umur, sifat dan tingkat kemampuan anak atau orang yang dinasihati.
- d) Memperhatikan saat yang tepat untuk menasihati.
- e) Memperhatikan tempat dalam menasihati.
- f) Memberikan penjelasan mengenai sebab dan kegunaan pemberian nasihat.
- g) Supaya lebih menyentuh hati nuraninya, dianjurkan untuk menggunakan dalil-dalil dari Al Qur'an dan hadist.

d. Metode memberi perhatian.

Metode memberi perhatian ini berupa pujian. Metode ini bisa diartikan metode yang bisa membuat hati peserta didik merasa senang dan nyaman.

e. Metode bercerita.

³⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 20

Metode cerita adalah suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam Al Qur'an terdapat banyak sekali firman Allah yang intinya adalah Allah menceritakan kisah-kisah Nabi dan beberapa peristiwa yang dapat diambil sebagai pelajaran.

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarah aktivitas belajar.

g. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam hal ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

h. Metode Karya wisata.

Karya wisata merupakan metode interaksi edukatif. Dengan metode ini, kunjungan yang telah disiapkan oleh sekolah bertujuan untuk pembelajaran semisal penanaman keimanan tentang kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta, dan lain-lain. Kewajaran penggunaan metode interaksi ini antara lain :

- 1) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberi pengertian yang lebih jelas kepada murid dengan alat peraga langsung atau mengamati secara langsung gejala-gejala alam.

- 2) Apabila akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan serta menghargai ciptaan Allah.
- 3) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mendorong murid untuk mengenal masalah lingkungan dengan baik.
- 4) Siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan dapat membuktikan secara langsung.

i. Metode reward and punishment.

Metode reward and punishment atau metode penghargaan dan hukuman. Metode penghargaan merupakan cara untuk memberikan stimulus atau motivasi atau dorongan kepada seseorang untuk melakukan hal tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penghargaan yang diberikan dapat berupa pujian, hadiah dan berbagai hal lain yang berfungsi menyenangkan hati seseorang. Pemberian hukuman merupakan metode pendidikan paling sensitiv dan kompleks untuk mengubah perilaku seseorang. Dalam pendidikan, metode hukuman merupakan jalan terakhir setelah metode lainnya ditempuh, itu pun harus dilakukan dengan cara, kadar dan situasi yang tepat.

j. Metode menakut-nakuti

Metode ini dapat digunakan dalam mendidik anak atau masyarakat. Namun ia digunakan bukan untuk mengembangkan potensi, tetapi untuk mencegah jiwa dari berbagai pelanggaran. Dengan kata lain, metode ini menakut-nakuti merupakan faktor pencegah pelanggaran, dan bukannya faktor pengembang potensi.

Dari pemaparan tersebut, metode ini tidak boleh asal dipakai, tanpa ada range tujuan yang jelas, metode ini digunakan untuk mencegah perbuatan melanggar anak yang berakibat buruk padanya. Contohnya, guru memberikan gambaran tentang neraka kepada anak yang belum tertib mengerjakan shalat fardhu dan lain sebagainya.

2. Pendidikan Humanis Religius

a. Pengertian Pendidikan Humanis Religius

Pendidikan humanisme religius jika dilihat dari konteks pendidikan maka akan mengerucut pada unsur “memanusiakan manusia” yang diterapkan dalam proses pendidikan dan disertai penghayatan nilai luhur dari agama. Jadi untuk mewujudkan manusia yang sempurna dalam aspek sosial dan keagamanya, dapat melalui segala kegiatan pendidikan yang dihayati dengan semangat membangun seluruh kemampuan manusia.³⁷ Pendidikan humanis religius adalah proses pendidikan yang mengembangkan kemampuan manusia melalui tanggung jawab kaitannya dengan Tuhan dan dengan sesama manusia hingga memperoleh kekuatan spiritual, kesalehan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.³⁸

Terdapat dua konsep pendidikan yang terintegrasi dalam pendidikan humanis religius, yaitu pendidikan humanis dan pendidikan religius. Pendidikan humanis ditekankan pada konteks kebebasan individu, sedangkan

³⁷ Ida Nurjanah, “*Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud)*”, Misykat, Vol. 03, No. 1, 2018, hlm. 160

³⁸ Muhammad Mustakim, “*Kurikulum Pendidikan Humanis Religius*”, Jurnal Ilmu Tarbiyah „At-Tajdid, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm. 19

pendidikan religius ditekankan pada konteks nilai nilai keagamaan. Apabila keduanya diintegrasikan maka akan mendirikan kehidupan sosial individu yang merdeka serta tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan.³⁹

Jadi, Humanisme religius adalah sebuah konsep keagamaan yang memanusiakan manusia, serta upaya humanisme ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablumminallah* dan *hablum minannas*.⁴⁰

Pendidikan humanistik memiliki makna pentingnya menekankan pelestarian keberadaan manusia atau membantu manusia lebih manusiawi, berbudaya dan berkembang secara menyeluruh. Konsep pendidikan humanis menerangkan bahwa peserta didik termasuk peran yang aktif dalam perumusan siasat atau rencana dengan lingkungannya.⁴¹ Pendidikan religius atau dapat disebut dengan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mendapat bantuan subjek didik dalam hubungannya dengan Allah Swt.⁴² Pendidikan humanis yang berfokus pada kebebasan individu dan terintegrasi dengan pendidikan religius atau keagamaan dapat membentuk kehidupan sosial-individu yang tetap mempunyai kebebasan dan tidak mengesampingkan nilai keagamaan.⁴³

b. Tujuan Pendidikan Humanis Religius

³⁹ Rohmatun Lulkuk Isnaini, “*Relevansi Pendidikan Humanis-Religius dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*”, Jurnal Pembangunan dan Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 26–34.

⁴⁰ Abdurrahman Mas'ud, Menggagas. Format Pendidikan Non-Dikotomik (*Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*), (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 207.

⁴¹ Zainul Arifin, “*Nilai Pendidikan Humanis-Religius*”, *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 64.

Pendidikan humanis mendambakan terciptanya satu proses dan pola pendidikan yang senantiasa menempatkan manusia sebagai manusia. Manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, baik potensi yang berupa fisik, psikis, maupun spiritual yang perlu untuk mendapatkan bimbingan. Tentu, disadari dengan beragamnya potensi yang dimiliki manusia, beragam pula dalam menyikapi dan memahaminya.

Untuk itu pendidikan yang masih memilah dan mengelompokkan manusia menjadi manusia jenis pintar dan pintar bukanlah ciri dari pendidikan humanis. Sebab sesuai dengan konsep dan tujuan pendidikan, terkhusus pendidikan islam yang bertujuan terbentuknya satu pribadi seutuhnya, yang sadar akan dirinya sendiri selaku hamba Allah, dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakat serta menanamkan kemampuan manusia, untuk mengelola, memanfaatkan alam sekitar ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan manusia dan kegiatan ibadahnya kepada Khalik pencipta alam itu sendiri. Pendidikan ibarat sebuah wahana untuk membentuk peradaban humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal diri dalam menjalani kehidupannya.

Tujuan pendidikan menurut pandangan humanistik diikhtisarkan oleh Mary Jhanson, yang dikutip oleh Iyoh Sadulloh yaitu sebagai berikut.

- a) Kaum humanis berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan mengembangkan kesadaran identitas diri yang melibatkan perkembangan konsep diri dan sistem nilai.

- b) Kaum humanis telah mengutamakan komitmen terhadap prinsip pendidikan yang memperhatikan faktor perasaan, emosi, motivasi, dan minat siswa akan mempercepat proses belajar yang bermakna dan terintegrasi secara pribadi.
- c) Perhatian kaum humanis lebih terpusat pada isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa sendiri. Siswa harus memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk memilih dan menentukan apa, kapan dan bagaimana ia belajar.
- d) Kaum humanis berorientasi kepada upaya memelihara perasaan pribadi yang efektif. Suatu gagasan yang menyatakan bahwa siswa dapat mengembalikan arah belajarnya sendiri, mengambil dan memenuhi tanggung jawab secara efektif serta mampu memilih tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.
- e) Kaum humanis yakin bahwa belajar adalah pertumbuhan dan perubahan yang berjalan cepat sehingga kebutuhan siswa lebih dari sekedar kebutuhan kemarin. Pendidikan humanistik mencoba mengadaptasi siswa terhadap perubahan-perubahan. Pendidikan melibatkan siswa dalam perubahan, membantunya belajar bagaimana belajar, bagaimana memecahkan masalah, dan bagaimana melakukan perubahan di dalam kehidupan.⁴⁴

c. Nilai-nilai Humanisme Religius

⁴⁴ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), Him. 175.

Nilai-nilai Humanisme Religius Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga (dalam artian taksiran harga).⁴⁵ Nilai secara etimologi berasal dari bahasa Inggris value. Jika diambil dalam kehidupan sehari-hari, kata nilai berarti sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas dan berguna bagi seluruh manusia. Menurut Ngalim Purwanto, adat istiadat, etika dan kepercayaan seseorang dapat memengaruhi nilai. Kemudian memengaruhi cara bersikap dan bertingkah laku dalam memberi penilaian melalui sikap, pendapat dan pandangan individu.⁴⁶

a) Nilai Humanisme

Nilai humanisme adalah nilai yang memiliki kaitan dengan nilai kemanusiaan dan mengatur interaksi manusia dengan manusia agar terjalin kerukunan dalam suatu kelompok sosial.⁴⁷ Menurut Abdurrahman Wahid atau yang memiliki sapaan akrab Gus Dur menempatkan tiga nilai-nilai humanisme sebagai nilai utama atau fondasi utama yang menjadi ideologi dunia (Weltanschauung) Islam yaitu syura, musawah dan „adalah. Syura berarti demokrasi, musawah berarti kesetaraan dan „adalah berarti keadilan. Terdapat hubungan terstruktur antara ketiga nilai humanisme tersebut yaitu pertama, syura atau demokrasi memiliki peran dalam sistem politik yang mendukung kesejahteraan warga untuk mencapai keadilan.

⁴⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses Februari pukul 10.00.

⁴⁶ Qiqi Yulianti Zakiyah & Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

⁴⁷ Mukhoyyaroh & Kamil Falahi, “Nilai-nilai Humanisme dalam Menjaga Harmonisasi Keragaman Masyarakat”, *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang*, 2019, hlm. 63.

Kedua, musawah atau kesetaraan dalam rangka mencapai kondisi yang demokratis untuk menyamakan kesetaraan warga baik di hadapan hukum maupun dalam rangka pengembangan diri. Ketiga, “adalah atau keadilan menjadi tujuan akhir dari persamaan atau kesetaraan yang didukung oleh sistem demokrasi.⁴⁸

Menurut M. Hadi Purnomo, pendidikan humanis harus mampu menerapkan nilai kemanusiaan dan menempatkan manusia sebagai manusia. Hal ini dikarenakan sebuah pendidikan apabila menerapkan konsep memanusiakan manusia akan membentuk individu yang termotivasi sebagai insan kamil. Nilai humanis menurut M. Hadi Purnomo harus berlandaskan pada pendidikan yang memberdayakan sumber daya manusia (SDM) dan pendidikan yang membentuk manusia agar memiliki komitmen humanistik.

Maksud dari pendidikan yang memberdayakan sumber daya manusia adalah pendidikan yang mengubah sikap dan cara pandang individu dalam masyarakat menuju arah kedewasaan dan kematangan secara berangsur-angsur untuk membentuk manusia dengan kualitas yang baik. Kualitas manusia yang semakin baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap sektor ekonomi dan sosial agar tidak terjadi ketimpangan dan penindasan dikarenakan perbedaan kasta masyarakat.⁴⁹ Sedangkan

⁴⁸ Syaiful Arif, *Humanisme Gus Dur: Pergumulan Islam dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 21.

⁴⁹ M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020), hlm. 52.

maksud dari pendidikan yang membentuk manusia agar memiliki komitmen humanistik adalah pendidikan yang memberikan semangat atau spirit tinggi untuk mengantarkan manusia menuju pribadi yang komitmen terhadap rasa kemanusiaan sesama manusia. Jadi, bukan berdebat tentang pendidikan murah dan tidak berkualitas tetapi bagaimana sebuah pendidikan tersebut memiliki spirit tinggi untuk tercapainya tujuan bersama yaitu sebuah komitmen kemanusiaan.⁵⁰

Menurut Abdul Rouf, nilai humanisme dapat diterapkan melalui, pertama, toleransi atau sikap menghargai dan menghormati orang lain. Kedua, pluralisme atau sikap mewujudkan gaya hidup yang menghargai dan menerima keanekaragaman dalam kehidupan. Ketiga, Hak Asasi Manusia (HAM) yang menjadi pilar warga masyarakat dalam mengembangkan kebebasan sesuai dengan asas kemanusiaan, seperti contoh seseorang berhak menentukan agama mereka sesuai dengan keyakinan yang dianutnya. Keempat, keadilan sosial atau proporsional antara hak dan kewajiban dalam setiap aspek tatanan kehidupan terutama dalam beragama dan menganut keyakinan.⁵¹

b) Nilai Religius

⁵⁰ M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*, hlm. 58.

⁵¹ Mukhoyyarah & Kamil Falahi, “Nilai-nilai Humanisme dalam Menjaga Harmonisasi Keragaman Masyarakat”, *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang*, 2019, hlm. 65.

Nilai religius adalah nilai yang memiliki kaitan dengan konsep keagamaan dalam kehidupan dan mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Selain itu, nilai religius juga berkaitan dengan kehidupan dunia yang tidak berbeda jauh dengan nilai kebudayaan dan aspek sosial lainnya.⁵² Menurut Muhammad Fathurrohman, nilai religius ada 5 yaitu *pertama*, nilai ibadah. Nilai ibadah artinya khidmat kepada Tuhan, amar ma'ruf nahi munkar atau melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya. Ibadah yaitu bukti taat manusia kepada Tuhan yang diterapkan dalam kehidupan seperti sholat, puasa, zakat dan ibadah lainnya. *Kedua*, nilai ruhul jihad atau semangat jihad yang dilakukan dengan sikap berjuang dan ikhtiar secara sungguh-sungguh serta berdasarkan tujuan manusia hidup yaitu *hablum minallah, hablum minannas dan hablum min al-alam*.

Ketiga, nilai akhlak dan disiplin. Akhlak secara bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat. Sedangkan disiplin dapat diwujudkan sesuai kebiasaan manusia dalam melaksanakan ibadah setiap waktu. Keterkaitan antara akhlak dan disiplin dapat dilihat dari contoh yaitu jika seseorang menjalankan ibadah tepat pada waktunya, maka sudah dipastikan dalam diri orang tersebut telah tertanam nilai kedisiplinan.

Keempat, nilai keteladanan. Nilai ini merupakan yang terpenting dalam proses pembelajaran dikarenakan menjadi contoh bagi yang

⁵² Erni Susilawati, "Nilai-nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy", *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 37.

melihatnya terkhusus peserta didik. Nilai ini tercermin dari perilaku seorang pendidik. *Kelima*, nilai amanah dan ikhlas. Amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Jika dilihat dari konteks pendidikan, amanah wajib menjadi pegangan seluruh pengelola dalam lembaga pendidikan. Sedangkan ikhlas berarti melakukan sebuah perbuatan tanpa rasa pamrih.⁵³

Terdapat lima nilai dasar dalam penerapan pendidikan religius. Pertama, segi pengetahuan (ilmu keagamaan) yaitu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan ajaran pokok agama dan ibadah mahdhah. Kedua, segi keimanan (aqidah) yaitu keyakinan utama dalam keimanan seseorang. Ketiga, segi implementasi dalam keagamaan (syariah) yaitu pengimplementasian ibadah dan pengamalan nilai keagamaan. Keempat, segi pengamalan keagamaan (akhlak) yaitu sikap sehari-hari yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia. Kelima, segi penghayatan keagamaan (ma^ʿrifah) yaitu potensi seseorang untuk menangkap nilai penting dari ajaran agama dan amal ibadah yang dilakukan.⁵⁴

Selanjutnya ada tiga kriteria religius yaitu pertama, keterlibatan diri dengan Allah. Kedua, keterkaitan sikap dengan sistem nilai yang berasal dari Allah. Ketiga, tawakal kepada Allah atas hidup dan matinya. Jika tiga

⁵³ Kuliayatun, “*Penanaman Nilai-nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung*”, *At-Tajdid*, Vol. 03, No. 02, 2019, hlm. 187.

⁵⁴ Hibana, dkk, “*Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah*”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 25.

kriteria tersebut dihubungkan dengan agama sebagai sumber nilai, maka religiusitas adalah mata rantai pada nilai agama baik dalam penentuan sikap hidup maupun menjalankan suatu tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berarti secara utuh bertawakal kepada Allah dan diwujudkan dalam perilaku sesuai dengan nilai dan ajaran yang dipercaya.⁵⁵



⁵⁵ Mardan Umar, “*Urgensi Nilai-nilai Religius dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia*”, Jurnal Civic Education, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁶

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁵⁷

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Menumbuhkan sikap religius melalui Pendidikan humanis di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso ”

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵⁷ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka IlmuGroup , 2020), 47.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu SDN Jambesari 3 Bondowoso Jl. Pucang Anom, Angsanah, Jambesari, Kec. Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68263

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Jambesari 3 Bondowoso ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius siswa.

c. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Bapak Sulianto, S.Pd Kepala Sekolah SDN Jambesari 3 Bondowoso
2. Bapak Munawar, S.Pd.SD Waka Kurikulum SDN Jambesari 3 Bondowoso
3. Ibu Atik Masniah, S.Pd.I Guru mata pelajaran Pendidikan agama islam SDN Jambesari 3 Bondowoso
4. Aslan Bawarit Peserta didik SDN Jambesari 3 Bondowoso

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dengan suatu benda, kondisi dan perilaku.⁵⁹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian non partisipan. Dimana peneliti datang ketempat penelitian dengan tujuan untuk mengamati Pendidikan Humanis Religius dalam menumbuhkan sikap religius tanpa terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memperoleh data yang diinginkan dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 343.

merekam dari jawaban-jawaban pertanyaan yang diperlukan peneliti.⁶⁰

Wawancara dibagi menjadi 2 yaitu, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan ini telah disusun dengan rapi dan ketat. Wawancara tak berstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶¹

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a) Implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso
- b) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri

Jambesari 3 Bondowoso

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain.⁶²

Adapun data yang diperoleh dalam metode dokumenter adalah:

⁶⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, R&D* (Bandung:Alfabet 2017) hal 227

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 234.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 172.

- a) Profil SDN Jambesari 3 Bondowoso
 - b) Visi dan Misi SDN Jambesari 3 Bondowoso
 - c) Letak geografis SDN Jambesari 3 Bondowoso
 - d) Keadaan lingkungan SDN Jambesari 3 Bondowoso
- e. Analisis Data**

Analisis data adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi-refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁶³

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles Hunberman dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang sudah jenuh.⁶⁴ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁵ Dalam tahap ini, peneliti menemui kepala sekolah dan beberapa guru dan staf untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai manajemen komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. kemudian peneliti mencatat perkataan dari narasumber, beserta mengamati proses sesuai

⁶³ John W Creswell, *Research Dengan Penekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, terj Ach Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 339.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 91 .

⁶⁵ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian

b) Kondensasi Data

Pada buku Miles & Huberman ditulis “Data condensation refers to the proses of selecting focusing, simplifying abstracting and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field note, interview, transcripts, document and other empirical materials.”⁶⁶ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

⁶⁶ Matthew B. Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: Sage, 2014), 31.

d) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

f. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan,

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 338-341.

observasi secara mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya, perlu dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteks (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).⁶⁸ Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap-tahap Pra Lapangan

Tahap-tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari

⁶⁸ Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS, 2022), hal 79.

pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan yang sudah terdapat difokus penelitian, penyesuaian paradigma dengan teori, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, selanjutnya dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

b. Studi Eksplorasi

Kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu SDN Jambesari 3 Bondowoso sebagai lokasi penelitian, serta berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan diluar kampus, maka pada pelaksanaan penelitian ini memerlukan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Penyusunan instrumen penelitian

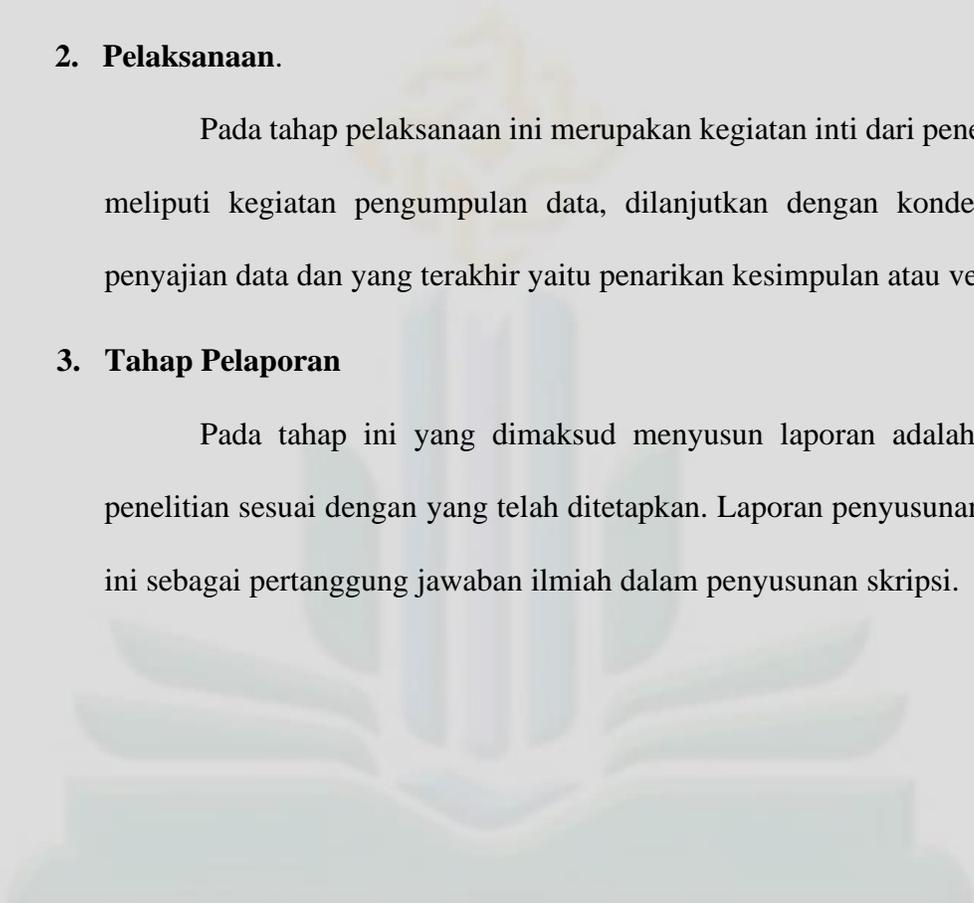
Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan..

2. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini yang dimaksud menyusun laporan adalah hasil dari penelitian sesuai dengan yang telah ditetapkan. Laporan penyusunan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SDN Jambesari 3 Bondowoso

Pada tahun 1982, tepatnya di desa Angsanah, Jl. Pucanganom, Jambesari, Kec. Jambesari Darus Sholah, Kab. Bondowoso, Jawa Timur, sebuah sekolah didirikan. Desa ini memiliki lahan seluas 1.848 M² yang tidak produktif, penuh dengan bebatuan dan dianggap tidak berguna untuk pertanian. Namun, sekelompok warga desa yang memiliki visi jauh ke depan melihat potensi lain dari lahan tersebut, mereka ingin memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak desa dan memutus rantai kemiskinan melalui pendidikan.

Dengan semangat gotong royong, warga desa mulai membersihkan lahan tersebut. Tanah yang penuh bebatuan dibersihkan dan diolah dengan kerja keras dan dedikasi. Akhirnya, di atas lahan yang tadinya dianggap tidak berharga itu, berdirilah sebuah sekolah sederhana dengan nama SDN Jambesari 4.

Pada awalnya, sekolah ini hanya memiliki satu kelas dengan tiga ruangan: satu ruangan untuk kelas, satu ruangan untuk kantor, dan satu ruangan kecil untuk jeding (kamar mandi). Meskipun fasilitasnya sangat terbatas, semangat belajar dari para siswa dan dukungan dari masyarakat desa sangat besar.

Selama bertahun-tahun, sekolah jambesari 4 terus berkembang. Dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat, terus mengalir. Perbaikan dan pembangunan fasilitas terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah ini.

Pada tahun 2010, melihat perkembangan dan peningkatan kualitas yang signifikan, nama sekolah diubah menjadi SDN Jambesari 3. Pergantian nama ini menandai babak baru dalam sejarah sekolah tersebut, mencerminkan peningkatan status dan pengakuan atas kualitas pendidikan yang diberikan.

Kini, SDN Jambesari 3 dikenal sebagai salah satu sekolah yang memiliki prestasi baik didaerahnya. Sekolah ini menjadi simbol dari perjuangan dan keberhasilan masyarakat desa Angsanah Jambesari dalam mengubah lahan yang tidak produktif menjadi pusat pendidikan yang membanggakan. Semangat gotong royong dan dedikasi warga desa tetap menjadi fondasi yang kuat bagi sekolah ini, menginspirasi generasi muda untuk terus belajar dan berprestasi.⁶⁹

2. Visi dan Misi Sekolah⁷⁰

a. Visi SDN Jambesari 3 Bondowoso

- 1) Terwujudnya sekolah yang religius
- 2) Siap berkompetisi berjiwa islami
- 3) Unggul dalam prestasi

⁶⁹ Suji, diobservasi oleh penulis, Bondowoso, 8 Mei 2024

⁷⁰ SDN Bondowoso “Profil SDN Jambesari 3 Bondowoso,” 8 Mei 2024

b. Misi SDN Jambesari 3 Bondowoso

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan
- 2) Meningkatkan kegiatan pembiasaan bertingkah laku
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)
- 4) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler

c. Program kegiatan

Tujuan dan kegiatan SDN Jambesari 3 Bondowoso, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan sekolah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang menumbuh kembangkan jiwa islami
- 2) Meningkatkan pembiasaan peserta didik dalam berakhlak karimah
- 3) Meningkatkan kualitas pengalaman ilmu dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, inspiratif, dan menyenangkan
- 5) Mencetak peserta didik yang berprestasi, terbuka dan dinamis serta inspiratif berdasarkan perkembangan social, sains dan teknologi
- 6) Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan system pembelajaran yang akuntabel
- 7) Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler

- 8) Menciptakan Pendidikan yang berwawasan lingkungan, berbudaya bersih dan menjaga kelestarian lingkungan

Berkaitan dengan pencapaian tujuan Pendidikan nasional dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan maka kepala sekolah dan civitas sekolah serta dengan komite sekolah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi SDN Jambesari 3 Bondowoso.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- a) Melakukan pembiasaan sholat dhuha, istighasah, pembacaan surat yasin
- b) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan
- c) Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua
- d) Kerjasama dengan orang tua/masyarakat yang diwujudkan dengan kegiatan
- e) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu
- f) Melaksanakan qurban setiap hari raya idul adha yang di peroleh dari infaq siswa dan siswi yang di kumpulkan setiap harinya
- g) Melaksanakan zakat fitrah
- h) Mengadakan pembagian takjil di bulan suci ramadhan

- i) Melaksanakan peringatan maulid nabi dan isra' mi'raj
 - j) Mengadakan kegiatan Pesrom (Pesantren Romadhan)
 - k) Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional, Dinas Kesehatan, Kepolisian, Koramil, Dinas Lingkungan Hidup atau instansi terkait untuk mewujudkan penerapan gizi seimbang bagi warga sekolah dan pelaksanaan program sekolah inspiratif dan produktif
3. Organisasi dan Kelembagaan⁷¹

Tabel 4.1

Struktur Organisasi SDN Jambesari 3 Bondowoso



Sumber: Struktur Organisasi Sekolah

4. Struktur SDN Jambesari 3 Bondowoso

Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso dari terbentuknya sampai sekarang ini telah dijabat oleh 7 (tujuh) orang kepala SDN. Adapun

⁷¹ SDN Bondowoso “Profil SDN Jambesari 3 Bondowoso,” 8 Mei 2024

nama Kepala SDN Jambesari 3 Bondowoso yang pernah menjabat sebagai berikut:⁷²

Tabel 4.2

Daftar Kepala SDN Jambesari 3 Bondowoso

No.	NAMA	TAHUN
1.	Hj. SUTRIYA, S.Pd	1985-1989
2.	H. SAMRONI, S.Pd	1989-1993
3.	CUK SUTOTO, S.Pd	1993-2007
4.	Dra. ENDANG SRI SUHARINI	2007-2008
5.	KASTUBI, S.M.Pd	2008-2013
6.	M. ZAINUL ARIFIN, M.Pd	2013-2017
7.	SULINANTO, S.Pd	2017-Sekarang

Sumber : Data Kepegawaian Sekolah

5. Ketenagaan dan Sarpras

Pegawai SDN Jambesari 3 Kabupaten Bondowoso berjumlah 11 pegawai terdiri dari:

⁷² SDN Bondowoso “Profil SDN Jambesari 3 Bondowoso,” 8 Mei 2024

Tabel 4.3

Daftar Kepegawaian SDN Jambesari 3 Bondowoso

DAFTAR NAMA PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DAN PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN PERJANJIAN KERJA (PPPK)														
PADA UPTD SPF SD NEGERI DI WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN JAMBESARI DS														
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BONDOWOSO														
UPDATE DATA KEADAAN BULAN JANUARI TAHUN 2023														
NO	UNIT KERJA	KECAMATAN	NAMA	STTS	NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PANGKAT GOL	TMT	JABATAN	IJASAH TERKAHIR	MENGAMPU (KS/GURU KELAS/PAI/PE NJASKES)	ALAMAT RUMAH	NO HP	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Sulinanto, S.Pd	PNS	19700725 199304 1 001	MALANG 25 Juli 1970	IV/B	09/09/2015		S1 Sejarah	KS	Dusun Krajan Timur RT 006 RW 001 Dadapan, Grujugan Bondowoso	085791286656	-
2	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Saiful Islam, S.Pd SD	PNS	19711215 200604 1 012	BONDOWOSO 15/12/1971	III/C	01/04/2006		S1 PGSD	GURU KELAS	Dsn.Cangkring RT 19 RW 06 Desa Grujugan Lor, Jambesari DS	0851358784277	-
3	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Munawar, S.Pd SD	PNS	19700808 200701 1 024	BONDOWOSO 08/08/1970	III/B	01/01/2007		S1 PGSD	GURU KELAS	RT 01 RW 01 Grujugan Kidul, Grujugan, Bondowoso	085258965494	-
4	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Atik Masniyah, S.Pd I	PNS	19750404 200801 2 021	LUMAJANG 04/04/1975	III/A	01/01/2008		S1 Pkn	GURU PAI	Dsn.Cangkring RT 33 RW 06 Desa Grujugan Lor, Jambesari DS	085258888295	-
5	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Usman, S. Pd	PNS	19811127 201410 1 002	BONDOWOSO 27/11/1981	III/A	01/10/2014		S1 PAI	GURU KELAS	Dsn.Krajan RT.35 RW.10 Desa Bataan, Tenggarang, Bondowoso	085258032139	-
6	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Mustafa, S.Pd	PNS	19670614 200701 1 025	BONDOWOSO 14/06/1967	II/C	01/01/2007		D2 PGSD	GURU KELAS	Desa Koncer Darul Aman RT 06 RW 03 Tenggarang, Bondowoso	085258266314	-
7	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Affan Andika, S.Pd	CPNS	19940424 202012 1 012	BONDOWOSO 24/04/1994	III/A	01/12/2020		S1 PGSD	GURU KELAS	Dsn. Sekar Putih RT.032 RW.001 Desa Sekar Putih Kec.Tegal Ampel, Bondowoso	085330692437	-
8	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Riny Ika Lisnansingih, S.Pd	PPPK	19730406 202121 2 002	BONDOWOSO 06/04/1973	IX	01/01/2020		S1 Matematika	GURU KELAS	Jl. Kemirian Dusun Kidul Sawah Bawat RT 031 RW 007 Desa Tamanan, Kec. Tamanan	085353074443	-
9	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Hasanah Dewi, S.Pd	PPPK	19811016 202121 2 006	BONDOWOSO 16/10/1981	IX	01/01/2020		S1 PGSD	GURU KELAS	Dusun Lucu Desa Pengarang RT.19 RW.04 Jambesari DS.	081334972277	-
10	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Sugeng Sugiyono, S.Pd.	PPPK	19800711 202221 1 005	BONDOWOSO 11/07/1980	IX	01/06/2022		S1 PJOK	GURU MAPEL	Dsn.Gejes RT 01 RW 01 Desa Pengarang, Jambesari DS.	085235567403	-
11	UPTD SPF SDN jambesari	jambesari ds	Henri Yuliasutik, S. Pd.	PPPK	19861107 202221 2 009	BONDOWOSO 07/11/1986	IX	01/06/2022		S1 PGSD	GURU KELAS	Desa Kalianyar RT 06 RW 01, Tamanan Bondowoso	85259756111	-
CATATAN		<p>1. SEMUA DATA DI KETIK MENUNAKAN HURUF KAPITAL SEMUA</p> <p>2. PENULISAN NIP TANPA SPASI</p> <p>3. KOLOM NOMOR 10 DIISI SESUAI MAPEL & UNTUK JABATAN KEPALA SEKOLAH KOLOM 10 ISI "KS")</p> <p>4. UNTUK KOLOM 8 (JABATAN DI ISI SESUAI KET DI BAWAH INI :</p> <p>a. III/A & III/B = GURU PERTAMA</p> <p>b III/c & III/D = GURU MUDA</p> <p>c. IV/a, IV/b & IV/c = GURU MADYA</p> <p>d. IX = -</p>										<p>BONDOWOSO, 31 Januari 2023</p> <p>KEPALA UPTD SPD SDN JAMBESARI 3</p> <p>SULINANTO, S.Pd NIP. 19700725 199304 1 001</p>		

Komponen-komponen Administrasi Sarana dan Prasarana
Pendidikan

Tabel 4.4

Daftar sarana dan prasarana di SDN Jambesari 3 Bondowoso

No.	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	LUAS
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Kelas	8	
4.	Wc Guru	1	
5.	Wc Siswa	1	
6.	Ruang Perpustakaan	1	
7.	Ruang Komputer	1	
8.	Lemari	12	
9.	Kursi Guru	7	
10.	Papan Tulis	7	
11.	Rak Sepatu Besi	6	
12.	Atlas	3	
13.	Peta	4	
14.	Bola Voli	5	
15.	Tape Recorder	1	
16.	Peralatan UKS	1	

17.	Drum Band	1	
-----	-----------	---	--

6. Prestasi SDN Jambesari 3 Bondowoso

Siswa siswi SDN Jambesari 3 Bondowoso yang heterogen baik dari kalangan perkotaan maupun pedesaan, maupun strata sosial dan ekonomi yang beragam, telah memberikan inspirasi untuk dikembangkan secara maksimal masing-masing potensi yang dimiliki, sehingga satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling menyempurnakan.⁷³

Ada beberapa kejuaraan yang diraih oleh SDN Jambesari 3 bondowoso diantaranya:

- a. Juara 1 lomba Gerak Jalan Putri tingkat Kecamatan tahun 2022
- b. Juara 3 lomba adzan tingkat Kecamatan tahun 2023
- c. Juara 3 lomba Pawai Ta'aruf tingkat SD/MI tahun 2023
- d. Juara 2 lomba Karaoke Qosidah tingkat SD/MI putri tahun 2017
- e. Juara 1 lomba Memasak Mie Goreng, Hari Ibu ke 94 tahun 2022
- f. Juara 1 lomba IPA, HUT Ke 74 PGRI tahun 2022
- g. Juara 2 lomba Volly HUT PGRI & HSN ke 78 tahun 2023
- h. Juara 3 lomba Gerak Jalan (putri) HUT RI ke 77 tahun 2022
- i. Juara harapan 1 lomba Menyanyi Tunggal HUT PGRI & HSN ke 78 tahun 2023
- j. Juara 2 (putri) Perkemahan Jambore Ranting tahun 2004

⁷³ SDN Bondowoso "Profil SDN Jambesari 3 Bondowoso," 8 Mei 2024

- k. Juara 1 lomba Kerajinan/Kreasi Dharma Wanita tahun 2021
- l. Juara piala bergilir lomba Futsal (SPAJA CUP) TAHUN 2020
- m. Juara 1 lomba Kegiatan Dharma Wanita cabang Diknas tahun 2023
- n. Juara 2 Bidang Study IPA (MIPA) tahun 2015
- o. Juara 2 Pidato Bahasa Inggris tahun 2015
- p. Dll

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Menumbuhkan Sikap Religius melalui Pendidikan Humanis Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso.

Sebagaimana perumusan masalah maka peneliti ini hanya difokuskan kepada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) implementasi sikap religius melalui pendidikan humanis religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat sikap religius melalui Pendidikan humanis religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh di lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Menumbuhkan Sikap Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso

Humanisme religius adalah sebuah konsep keagamaan yang memanusiakan manusia, serta upaya humanisme ilmu-ilmu dengan tetap memperhatikan tanggung jawab *hablumminallah* dan *hablum minannas*. Konsep ini jika diimplementasikan dalam praktik dunia Pendidikan Islam maka berfokus pada akal sehat atau common sense, individualism menuju kemandirian dan tanggung jawab, *thirst for knowledge*, Pendidikan pluralisme, kontekstualisme yang lebih mementingkan fungsi daripada symbol, serta keseimbangan antara *reward* dan *punishment*.⁷⁴

Memaknai kemanusiaan, harus selalu dirumuskan secara baru dalam setiap perjumpaan dengan kualitas dan konteks yang baru. Kemanusiaan perlu dilihat bukan sebagai esensi tetap atau situasi akhir. Makna kemanusiaan adalah proses menjadi manusiawi dalam interaksi antar manusia dengan konteks dan tantangan yang terus berkembang. Sebagai makhluk yang multi dimensional bahwasannya manusia mempunyai potensi yang insaniah, serta sosialisasi dengan nilai-nilai keterampilan yang perlu dikembangkan dalam mengembangkan pola kehidupannya, untuk mengembangkan potensi tersebut perlu adanya sebuah praktek kegiatan pendidikan yang menjunjung sebuah nilai-nilai kemanusiaan (humanisme).

⁷⁴ Abdurrahman Mas'ud, Menggagas. Format Pendidikan Non-Dikotomik (*Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*), (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 207.

Pendidikan humanis religius dalam implementasinya sangat ideal dalam pengembangan karakter seorang siswa, kegiatan belajar mengajar pendidikan humanis religius memperhatikan aspek tanggung jawab hubungan dengan manusia dan hubungan dengan tuhan, sehingga siswa dalam proses pembelajaran dapat menghargai guru begitu juga sebaliknya.

Dalam perspektif humanis religius, guru tidak dibenarkan memandang anak didik dengan mata sebelah, tidak sepenuh hati, atau bahkan memandang rendah kemampuan siswa. Karena alasan kultural, biasanya guru di negara berkembang, termasuk di Indonesia, sering terjatuh dalam pandangan yang salah ini. Sebagai akibat dari pandangan yang bertentangan dengan humanisme religius, siswa tidak mampu mengembangkan diri dan tidak mengalami interaksi yang positif dengan guru. Oleh karena itu, lahirlah individu yang tidak percaya diri, inferior, dan pada gilirannya tidak memberi respek pada guru.⁷⁵

Tujuan utama dari pendidikan humanis adalah mengembangkan seluruh kemampuan siswa dengan baik dan mendidik siswa dengan menanamkan rasa kemanusiaan pada dirinya. Menerapkan pendidikan yang bersifat humanis pada siswa harus senantiasa tidak membedakan riwayat yang dimiliki siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Munawar mengenai pengertian humanis adalah:

⁷⁵ Abdurrahman Mas'ud, Menggagas. Format Pendidikan Non-Dikotomik (*Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*), (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 209.

“Humanis itu pastinya memperlakukan manusia sesuai kodratnya sebagai manusia, tidak memandang suku, agama, budaya, jabatan, duitnya, wajahnya, mereka semua dianggap sama, tidak suka pilih-pilih mbak. Apalagi mengkhususkan untuk lebih mengistimewakan model potongan manusia yang seperti ini. Seperti itu mbak maksud saya.”⁷⁶

Pernyataan mengenai pengertian dari humanis juga disampaikan oleh bapak Affan Andika. Berikut ini hasil wawancaranya dengan peneliti, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang namanya humanis itu memanusiakan manusia tanpa melihat latar belakangnya, walaupun seorang koruptor atau seorang pelacur mereka juga manusia mbak, masih punya hak asasi manusia yang wajib dihormati. Mereka masih berhak untuk mendapatkan haknya penuh berdampingan dengan masyarakat lagi mbak. Bukan masalah dikucilkan dari lingkungan. Jadi mereka akan menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki sendiri mbak.”⁷⁷

Begitu juga dengan pernyataan dari hasil wawancaranya peneliti dengan bapak Munawar mengenai pengertian humanis, beliau berpendapat bahwa:

“Humanis itu sebenarnya inti dari tugas manusia sebagai pemimpin di bumi. Sebenarnya humanis itu memandang diri sendiri, selama belum bisa menghargai diri sendiri, ya sulit untuk menghargai orang lain. Apalagi menghormatinya?”⁷⁸

Berkaitan dengan implementasi Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius ini pada dasarnya berlaku atau diterapkan oleh seluruh pendidik baik ketika didalam kelas atau selama jam pembelajaran berlangsung, maupun diluar kelas. Berikut pernyataan dari Ibu Rini:

⁷⁶ Munawar, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

⁷⁷ Affan Andika, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

⁷⁸ Munawar, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

“Yang paling utama itu sebenarnya adalah keteladanan guru, kalau berbicara soal menanamkan nilai, nilai apapun itu. Sebab logikanya, kalau misalnya gurunya sendiri tidak berperilaku sebagaimana nilai ataupun sikap yang ingin ditanamkan, maka sudah pasti muridnya pun akan melakukan hal yang sama, nah keteladanan guru ini, harus dilakukan oleh seluruh guru dan seluruh warga di SDN Jambesari 3 Bondowoso, disamping dengan dibantu program-program sekolah lainnya”.⁷⁹

Metode keteladanan dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai, khususnya nilai humanis religius kedalam diri dan karakter peserta didik memiliki kontribusi yang besar. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan cerminan bagi peserta didik dalam bertutur kata, bertindak maupun berperilaku.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu contoh sikap keteladanan pendidik dalam mencerminkan nilai-nilai humanis religius di sekolah adalah para pendidik selalu hadir dan memasuki kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi pendidik laki-laki. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh siswa yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki-laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik *non muslim*. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak boleh memasuki kelas.

Contoh keteladanan pendidik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung misalnya, pendidik selalu bertutur kata dan berperilaku sopan

⁷⁹ Rini Ika L, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 9 Mei 2024

serta memberikan kesempatan yang sama dan seluas luasnya kepada seluruh peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran.⁸⁰

Budaya religius merupakan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan seluruh komponen di sekolah yang melandasi nilai-nilai agama, penelitian yang dilakukan di SDN Jambesari 3 Bondowoso terdapat kegiatan budaya religius tersebut yang memang benar benar dilakukan secara terus menerus guna membentuk sikap seorang siswa khususnya dalam perilaku yang dilandasi nilai-nilai agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sulianto selaku kepala sekolah SDN Jambesari 3 Bondowoso:

“Pada prinsipnya implementasi Pendidikan humanis religius sudah terlaksana dan benar-benar dilakukan secara terus menerus guna membentuk sikap peserta didik khususnya dalam perilaku yang dilandasi nilai-nilai agama dan semuanya berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan semua pihak, namun tentunya tetap masih terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan jadi, harus didukung oleh semua pihak terutama warga sekolah.”⁸¹

Implementasi Pendidikan humanis religius di SDN Jambesari 3 Bondowoso memandang bahwa perkembangan kognitif atau intelektual sama pentingnya dengan afektif siswa yang harus dikembangkan dan merupakan aspek terpenting dalam Pendidikan. Senada dengan itu Bapak Munawar selaku Waka Kurikulum dalam suatu wawancara dengan penulis mengomentari keberhasilan dan kesuksesan kepala sekolah dalam memimpin sekolah selama ini, mengungkapkan bahwa:

⁸⁰ Observasi di SDN Jambesari 3 Bondowoso, 9 Mei 2024

⁸¹ Sulianto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 14 Mei 2024

“Kepala sekolah dalam memimpin sekolah selama ini sudah cukup baik terbukti perkembangan dari tahun ke tahun memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan. Respon Masyarakat terhadap keberadaan sekolah selama ini sangat positif dalam mendidik anak-anak mereka terutama dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia”.⁸²

Dengan demikian implementasi Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di SDN Jambesari 3 Bondowoso sudah berjalan dan dapat dirasakan manfaatnya. Karena pada umumnya apa yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab Pendidikan pada unit yang dipimpinnya sudah memenuhi suatu standar proses yang diharapkan oleh semua pihak.

Pernyataan Bapak Munawar mengenai implementasi Pendidikan humanis religius ini dibenarkan dan diperkuat oleh Bapak Affan Andika, bahwa:

“Metode pengajaran yang kami terapkan lebih menekankan pada praktik nyata sehingga siswa dapat langsung mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kegiatan keagamaan setiap harinya mulai dari hari Senin-Jum’at pagi jam 07.00 kami melaksanakan sholat dhuha berjama’ah mbak, untuk dihari Jum’at nya sendiri ada tambahan pembacaan istighasah kurang lebih 30 menit, setelah itu ditambah diltum yang istilahnya (...tujuh menit) yang dipimpin oleh bapak/ibu guru agama. Kami juga mengadakan kegiatan rutin pembacaan istighasah setiap hari jumat dan juga peringatan hari besar agama seperti maulid nabi dan isra’ mi’raj untuk menanamkan sikap religius secara kolektif”.⁸³

Adapun kegiatan humanis religius yang dilakukan di SDN Jambesari 3 Bondowoso yang sudah terencana atau terstruktur dengan rapi antara lain:

⁸² Munawar, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 14 Mei 2024

⁸³ Affan Andika, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

a. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah

Kewajiban manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Selain itu sebagai manusia juga mentaati yang telah diperintahkan dan menjauhi segala larangan Allah.

Dilihat dari jenis kegiatannya, tanggung jawab kegiatan sholat menjadi sepenuhnya milik guru agama, namun selain guru agama juga berpartisipasi dalam menjaga ketertiban siswa menjalankan sholat. Siswa yang rajin ibadah pun juga memberi semangat pada siswa yang malas dan berat diajak menjalankan sholat.

Oleh sebab itu, berdasarkan observasi yang peneliti lihat, hubungan kerjasama antara guru dan murid telah menciptakan suasana humanis yang membantu untuk mewujudkan dalam membina karakter dan sikap religius siswa.⁸⁴ Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustafa, beliau berpendapat bahwa:

“Mayoritas siswa disini memeluk agama islam semua mbak. Sudah menjadi kewajiban guru untuk membimbing mereka dengan beribadah kepada Allah. Masalah letak humanisme disini itu tidak hanya berinteraksi dengan sesama manusia, namun juga menjalin hubungan baik dengan Allah. Menurut saya, membiasakan siswa untuk sholat termasuk dalam konsep pembelajaran yang humanis juga lho mbak. Disamping itu mengarahkan siswa agar punya karakter ataupun sikap yang religius.”⁸⁵

Kemudian ada juga pernyataan dari bapak Munawar beliau juga menjelaskan bahwa:

⁸⁴ Observasi di SDN Jambesari 3 Bondowoso, 16 Mei 2024

⁸⁵ Mustafa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

“Disini juga dianjurkan untuk melaksanakan sholat dhuha mbak. Sholat dhuha memang hukumnya sunnah, tapi hal sunnah juga diajarkan juga, agar siswa mengikuti kebiasaan yang dilakukan nabi Muhammad sabagai junjungan kita.”⁸⁶

Selanjutnya, disambung dengan pernyataan dari bapak Mustafa, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Sholat dhuha bagi saya juga termasuk penerapan pendidikan humanis mbak. Humanis kan mengajarkan manusia untuk menjadi makhluk sosial, disamping itu mengajarkan untuk menjadi manusia yang religius mbak.”⁸⁷

Sependapat dengan penjelasan bapak Mustafa mengenai penerapan pendidikan humanis religius yakni dengan dilakukannya pembiasaan sholat dhuha, bapak Munawar juga menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya dalam mengajarkan pembiasaan sholat itu mbak, terdapat unsur humanisme juga di dalamnya, disamping itu langsung mendapatkan 2 manfaat pembelajaran buat siswa. Pertama mengajarkan siswa menjadi manusia yang religius agar selalu taat kepada allah dan nabi Muhammad, kemudian yang kedua mengasah kemampuan spiritual siswa juga mbak. Menurut saya ya mbak, tujuan dari pendidikan humanis itu mengembangkan seluruh potensi manusia, yang salah satunya adalah kemampuan spiritual. Jadi mbak, siswa bukan hanya pandai dalam berinteraksi dengan sesama manusia, tapi juga pandai menjaga hubungannya dengan Allah.”⁸⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh bapak Mustafa, mengenai kegiatan sholat dhuha, yakni bahwa:

“Sholat dhuha memang biasanya dilakukan sendirian mbak, tapi ini dalam tahap pembelajaran, jadi siswa diajak sholat dhuha berjamaah. Mereka dibiasakan dulu biar nanti kalau sudah besar sudah terbiasa sholat dhuha dari kecil.”⁸⁹

⁸⁶ Munawar, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

⁸⁷ Mustafa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

⁸⁸ Munawar, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

⁸⁹ Mustafa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Munawar, selaku waka Kurikulum. Berikut pernyataanya:

“Pembiasaan sholat ini mbak sebenarnya mengajarkan kemandirian siswa untuk beribadah. Nanti kalau sudah dewasa, walaupun mempunyai kegiatan sesibuk apapun, mereka akan mandiri dalam menjalankan kewajibannya dalam beribadah. Kemandirian beribadah yang tertanam pada jiwa mereka mulai sejak kecil, akhirnya mereka memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang harus dijalankan sebaik-baiknya.”⁹⁰

Gambar 4.1

Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah



Berdasarkan gambar diatas, sholat dhuha dilakukan secara berjama'ah oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah dan juga para guru. Imam dari sholat dhuha berjamaa'ah yang dilakukan di SDN Jambesari 3 Bondowoso ini sudah terjadwal.

b. Memperingati hari-hari besar seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi

Pelaksanaan acara dalam memperingati hari kelahiran baginda Nabi Muhammad maupun Isra' Mi'raj dilaksanakan di sekolah SDN Jambesari 3

⁹⁰ Munawar, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 16 Mei 2024

Bondowoso sebagai wujud besarnya rasa cinta warga sekolahnya kepada Nabi Muhammad, disamping itu acara tersebut diadakan untuk mendidik siswa agar memiliki rasa cintanya kepada Nabi Muhammad.

Upaya ini sangat penting untuk dijadikan kegiatan wajib setiap tahun, dikarenakan kepribadian Nabi Muhammad adalah tokoh yang layak dijadikan figure oleh siswa. Kegiatan ini dihadiri oleh semua guru bergabung dengan siswa yang didekatnya dalam membaca sholawat yang benar.

Oleh karena itu, kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa sebagai bentuk proses humanisasi yang dapat dimanfaatkan kedekatannya dengan melatih kemampuan siswa dalam membaca sholawat, serta membina emosional siswa sejak dini agar tertanam rasa cinta kepada Nabi Muhammad. Seperti yang disampaikan oleh bapak Affan, beliau menjelaskan bahwa:

“Iya mbak, di sekolahan ini tiap tahunnya juga mengadakan mauludan, memperingati hari kelahiran nabi Muhammad, para murid sholawatan bersama disini. Mereka diajarkan bagaimana caranya membaca sholawat juga mbak. Dengan begitu, sejak kecil mereka sudah tertanam rasa cintanya kepada nabi Muhammad.”⁹¹

⁹¹ Affan Andika, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 14 Mei 2024

Gambar 4.2
Peringatan Hari Besar Agama



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa peringatan hari besar agama merupakan bentuk proses humanisasi yang menanamkan nilai nilai cinta dan penghormatan kepada Rasulullah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada ritual keagamaan, tetapi juga melibatkan pendekatan edukatif yang mengajarkan siswa tentang teladan hidup nabi Muhammad Saw.

c. Berdo'a Bersama yakni dengan Pembacaan Rutin Istighasah

Do'a bersama di panjatkan dengan dipimpin guru agama, do'a sebagai usaha siswa setelah berusaha belajar dengan baik. Siswa diajarkan untuk selalu berdoa, agar tidak hanya mengandalkan akal namun juga spiritualnya.

Oleh sebab itu, pendidikan humanis tidak hanya memperhatikan aspek intelektual yang dimiliki para siswa yang harus diasah kecerdasannya, namun pendidikan humanis juga menyeimbangkan siswa dengan mengolah

kecerdasan spiritualnya, serta membentuk siswa memiliki kekuatan pada lahir dan batinnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ini terlihat mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual dan moral, sekaligus mempererat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Istighasah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, bukan hanya berfungsi sebagai ibadah rutin, akan tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan sikap religius yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, seperti saling menghormati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.⁹² Peneliti mewawancarai bapak Munawar mengenai doa bersama, beliau menjelaskan bahwa:

“Doa Bersama ini sebagai bentuk setelah usaha anak-anak dalam belajar setiap harinya. Mereka diajarkan untuk selalu berdoa setelah melakukan usaha belajar tiap hari. Menanamkan rasa spritualnya dan menjalin hubungan baik dengan Allah. Harus diajarkan berdoa kepada Allah sejak kecil mbak.”⁹³

Gambar 4.3

Pembacaan Rutin Istighasah



⁹² Observasi di SDN Jambesari 3 Bondowoso, 14 Mei 2024

⁹³ Munawar, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 14 Mei 2024

Selain istighasah ada juga kegiatan berdoa bersama yang dilakukan didalam kelas, yakni pembacaan surat yasin dan surat-surat pendek serta menyanyikan lagu Indonesia raya maupun menghafal pancasila yang dilakukan oleh setiap kelas sebelum memulai pembelajaran yang juga diimplementasikan dalam pendidikan humanis religius. Berikut pernyataan dari bapak Munawar mengenai doa bersama dikelas:

“Selain istighasah, berdoa sebelum memulai pembelajaran dikelas juga diimplementasikan disini mbak. Jadi, setelah masuk kelas anak-anak langsung mulai berdoa dengan pembacaan surat-surat pendek untuk kelas 1,2, dan 3, pembacaan surat yasin untuk kelas 4,5, dan 6. Setelah itu dilanjut dengan menyanyikan lagu Indonesia raya maupun menghafal pancasila”.⁹⁴

Hal senada disambung oleh pernyataan bapak Mustafa mengenai doa bersama. Berikut pernyataannya:

Pembacaan istighasah sendiri itu hanya dilakukan dihari jum'at nya saja setelah sholat dhuha mbak, kalau pembacaan doa (yasin) maupun menyanyikan lagu Indonesia raya dikelas itu setiap hari senin-kamis sebelum memulai pelajaran”.⁹⁵

Gambar 4.4
Pembacaan Surat Yasin dikelas



⁹⁴ Munawar, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 14 Mei 2024

⁹⁵ Mustafa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 14 Mei 2024

Gambar 4.5

Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Menghafal Pancasila



Sesuai gambar diatas, doa bersama yakni pembacaan rutin istighasah, pembacaan yasin maupun menyanyikan lagu Indonesia raya dikelas, siswa diajak untuk memahami pentingnya kasih sayang, keteladanan, dan sikap menghargai sesama. Dengan cara ini, sekolah mengintegrasikan ajaran agama dalam pembentukan karakter dan sikap humanis siswa, serta membangun generasi yang religius dan berakhlak mulia.

d. Sedekah sebagai bentuk peduli sosial

Lingkungan SDN Jambesari 3 Bondowoso terdapat kegiatan bersedekah yang dilakukan tiap kelas. Tiap kelas sedekahnya dapat disalurkan pada ketua kelasnya masing-masing. Kegiatan ini telah disetujui oleh pihak wali murid, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman terkait kegiatan tersebut.

Dana yang dikeluarkan untuk bersedekah tidak ditentukan nominalnya pihak sekolah, sebab hanya keikhlasan dari masing-masing siswa yang diminta. Dana yang dihasilkan dari sedekah para siswa digunakan untuk kepentingan sosial jika terdapat warga sekolah yang

mengalami musibah seperti contoh: Ketika ada siswa yang sedang opname, kebakaran, orang tua yang meninggal dll.

Kepedulian sosial mengajarkan siswa untuk memiliki rasa kemanusiaan dan rasa kepekaan terhadap lingkungan yang mengalami musibah, sehingga siswa dibentuk yang awalnya hanya merasa terharu dan berduka, Tingkat kepeduliannya semakin bertambah dengan melibatkan dirinya melalui tindakan nyata. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Sulianto mengenai bentuk peduli sosial sebagai penerapan perwujudan pendidikan humanis yang akan dijelaskan dibawah ini, beliau berpendapat bahwa:

“Sedekah memang diadakan kegiatannya disekolah ini mbak. Wali murid juga mengetahui adanya kegiatan ini kok, mereka juga menyetujuinya mbak, jadi biar tidak ada salah paham masalah iuran ini mbak. Masalah uang kan pastinya pada sesntitif mbak, jadi harus jelas tujuannya. Tiap masing-masing ketua kelas bertugas mengambil sedekah tiap anggota kelasnya mbak”.⁹⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan dan dibenarkan oleh Ibu Rini beliau. Berikut pernyataanya:

“Betul mbak, memang ada program sedekah disini. Tapi nominalnya itu ya seikhlasnya tiap siswa, jadi sifatnya sekolah tidak mewajibkan untuk mengeluarkan uang sesuai dengan yang ditentukan. Mereka diberi kebebasan sukarela mengeluarkan sedekah sesuai kemampuannya masing-masing, tidak ada paksaan sama sekali mbak.”⁹⁷

⁹⁶ Sulianto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Mei 2024

⁹⁷ Rini Ika L, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Mei 2024

Peneliti juga mewawancarai bapak Mustafa mengenai program sedekah sebagai bentuk kepedulian siswa terhadap sosialnya, beliau juga menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Kami mengajarkan sedekah itu untuk menanamkan jiwa sosial pada siswa mbak. Dari kecil sudah seharusnya mereka diajarkan peduli pada manusia lain. Ya samean tahu sendiri lah, sudah bisa mengukur sedekahnya anak sekolah dasar kan disesuaikan dengan uang sakunya mereka juga. Tapi setidaknya mereka memahami bahwa harta yang mereka miliki itu ada hak orang lain yang wajib diberikan. Kalau nggak di didik mulai kecil, mereka nanti besarnya jadi manusia yang pelit, kalau sudah pelit pasti dijauhi sama teman-temannya dan keluarganya mbak. Rasa kemanusiaannya biar muncul sejak kecil mbak, nanti suatu saat mereka bakal panen kebaikan mbak”.⁹⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh bapak Sulianto mengenai kepedulian sosial dalam pendidikan humanis religius, selaku Kepala Sekolah. Berikut pernyataannya:

“Dana hasil sedekah dari para murid-murid itu biasanya disalurkan ke murid yang mengalami musibah. Misalnya ada yang opname dirumah sakit, orang tuanya meninggal, atau ada bencana alam. Intinya dana tersebut digunakan untuk kegiatan sosial mbak”.⁹⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu murid yang menjadi ketua kelas, dia berpendapat bahwa:

“Saya keliling ke bangku teman-teman saya mbak. Ada yang sedekah 500 rupiah, kadang ada juga yang 5000 rupiah. Tergantung uang sakunya anak-anak mbak. Nggak dipaksa kok mbak, seikhlasnya kata guru saya.”¹⁰⁰

Kegiatan sedekah sebagai bentuk peduli sosial di SDN Jambesari 3 Bondowoso dilakukan dihari hari tertentu misalnya ada siswa yang opname

⁹⁸ Mustafa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Mei 2024

⁹⁹ Sulianto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Mei 2024

¹⁰⁰ Aslan Bawarit, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 23 Mei 2024

dirumah sakit, orang tuanya meninggal, atau ada bencana alam. Kegiatan tersebut menjadi salah satu wujud nyata pendidikan kepedulian sosial bagi siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk berbagi dengan teman temannya yang kurang mampu, baik dalam bentuk uang, makanan, maupun barang kebutuhan lainnya. Kegiatan sedekah ini tidak hanya menumbuhkan rasa empati, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih peka terhadap lingkungan sosial sekitarnya. Guru dan staf sekolah juga terlibat aktif dalam membimbing siswa memahami pentingnya berbagi, sehingga menciptakan suasana kebersamaan dan saling membantu di antara warga sekolah, menjadikan sedekah sebagai sarana pembelajaran moral yang efektif.

e. Pembacaan Ayat-ayat Suci al Quran di Kelas (Tilawah)

Kegiatan pembelajaran dengan mempraktekan langsung cara mempelajari al Quran dengan cara tilawah. Tilawah al Quran adalah kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al Quran dengan baik dan benar. Program ini biasanya melibatkan latihan al Quran dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan, tajwid yang tepat, dan intonasi yang sesuai.

Tujuan dari praktek tilawah ini adalah untuk menanamkan nilai nilai spiritual, memperdalam pemahaman siswa terhadap al Quran dan melatih kelancaran membaca al Quran, serta memperkuat keimanan sejak dini. Selain itu, tilawah juga menciptakan suasana penuh khidmat di sekolah, membiasakan siswa untuk selalu memulai hari dengan kegiatan yang positif

dan religius, sehingga berdampak pada perilaku dan kedisiplinan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan tilawah di SDN Jambesari 3 Bondowoso merupakan salah satu aktivitas religius yang rutin dilaksanakan sebagai bagian dari pendidikan humanis religius. Setiap pagi sebelum dimulainya sholat dhuha maupun sebelum kegiatan belajar, siswa membaca al Quran dibawah bimbingan guru agama.¹⁰¹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Atik Masniyah, yakni:

“Tilawah al Quran ini dilakukan sebelum dimulainya sholat dhuha maupun sebelum kegiatan belajar, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengasah kemampuan membaca al Quran mereka dan memperkuat nilai-nilai spiritual serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰²

Kegiatan tilawah Al Quran ini juga dijelaskan oleh Lia, selaku salah satu peserta didik Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso. Amelia menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran praktek tilawah ini kami dapat langsung mengetahui kesalahan dalam bacaan kami sehingga kami dapat langsung memperbaiki bacaan tersebut dan juga melalui praktek tilwah ini kami juga dapat mengetahui lagu-lagu yang dilantunkan oleh ibu Atik Masniyah dalam membaca Al Quran sehingga membuat kami termotivasi untuk mempelajari Al Quran secara lebih dalam”.¹⁰³

¹⁰¹ Observasi di SDN Jambesari 3 Bondowoso, 17 Mei 2024

¹⁰² Atik Masniyah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 17 Mei 2024

¹⁰³ Amelia, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 17 Mei 2024

Gambar 4.6

Daftar Nama dan Nilai Siswa

dalam Kegiatan Membaca Ayat-ayat Suci Al-Quran (Tilawah)

DAFTAR NAMA DAN NILAI SISWA/SISWI
DALAM KEGIATAN MEMBACA AYAT-AYAT SUCI AL-QURAN
SEBELUM SHOLAT DUHA
LPTD SMP SDN JAMBESARI 3

NO	HARI/TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	JUMLAH SURAH YANG DIBACA	NILAI			JUMLAH NILAI	TANDA TANGAN
					FASHOHAH	LAGU	ADAB		
1	Kamis 08.09.22	Nabilatul Khairi Jal	A	10 Surah Bar: الناس → الناس	20	20	20	60	<i>[Signature]</i>
2	Jumat 09.09.22	Muhammad Hanan Abd. Wahid	C	10 Surah Bar: الناس → الناس	30	30	20	80	<i>[Signature]</i>
3	Senin 13.09.22	1. Adhwa Amalia 2. Siti Janiah	E	التقى - التقى الاستغنى - استغنى التقى - التقى	55 60	50 50			<i>[Signature]</i>
4	Rabu 17.09.22	1. Alfiyah 2. Laila	E		20	20	20	60	<i>[Signature]</i>
5	Kamis 18.09.22	1. Anis Ningsih 2. Rizki Ach. Shifa K	E		19 20	19 20	20		<i>[Signature]</i>
			E		19	19	20		

Sesuai gambar diatas, terlihat bahwa kegiatan tilawah tidak hanya menjadi rutinitas harian, akan tetapi juga dievaluasi secara berkala. Setiap siswa dinilai berdasarkan kemampuan membaca al Quran, kelancaran, fashohah, adab, serta pemahaman tajwid. Penilaian ini bertujuan untuk memantau perkembangan siswa dalam kemampuan membaca al Quran, serta mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas bacaan. Melalui pembacaan yang teratur dan terarah, siswa tidak hanya dibekali dengan kemampuan membaca al Quran, tetapi juga dengan pemahaman akan nilai nilai yang terkandung di dalamnya, menjadikan tilawah sebagai aspek penting dalam Pendidikan humanis religius di SDN Jamabesari 3 Bondowoso.

Kegiatan diatas adalah kegiatan religius yang sudah terstruktur dan direncanakan dengan matang disamping kegiatan tersebut ada kegiatan

religius yang tidak direncanakan atau tidak terstruktur sama sekali, akan tetapi terus dilakukan oleh semua elemen sekolah sehingga kebiasaan ini menjadi budaya religius yang dibudayakan tanpa adanya rencana sebelumnya dan sudah menjadi kebiasaan di sekolah seperti: 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, kegiatan tersebut terus diterapkan oleh kepala sekolah dan para guru agar siswa dapat meneladani sifat tersebut sehingga budaya religius tersebut terus berjalan dan terus dibudayakan di sekolah, seperti contoh dalam menerapkan 5S kepala sekolah dan para guru terus membudayakan setiap berpapasan di jalan, kamar mandi [atau dikantor dll dengan siswa atau sesama guru maupun petugas sekolah, dalam hal membaca doa dan sebelum dan sesudah pembelajaran terus dibudayakan oleh semua guru yang ada di sekolah.

Implementasi Pendidikan humanis religius di SDN Jambesari 3

Bondowoso telah berhasil meningkatkan sikap religius dan moral siswa. Pendekatan yang holistik dan integratif dalam mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan humanis memberikan dampak positif pada pembentukan karakter siswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai religius dan humanis yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Humanis Religius dalam Menumbuhkan Sikap Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan

bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius siswa merupakan bagian dari faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran disemua pendidikan, pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses tujuan yang diharapkan, begitu pula pada pendidikan humanis religius. Beberapa faktor pendukung pembelajaran Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius peserta didik di SDN Jambesari 3 Bondowoso. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bapak Sulianto, bahwasannya:

“Faktor pendukung dan penghambat itu sebenarnya pasti ada dan dialami oleh semua guru disemua lembaga. Jadi bisa dikatakan sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Kalau di SDN Jambesari 3, faktor pendukungnya adalah fasilitas dan sarana prasarana yang dapat dikatakan lengkap, misalnya terpal, karena tidak adamasjid ya mbak, perpustakaan, media seperti lcd proyektor serta soundnya juga sudah ada, dan sebagainya”.¹⁰⁴

Menurut bapak Sulianto faktor pendukung Pendidikan humanis religius meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai, serta media pembelajaran yang lengkap.

Penjelasan serupa juga disampaikan oleh bapak Affan Andika, berikut penjelasannya:

“Faktor pendukungnya kalau di SDN Jambesari 3 itu sarana

¹⁰⁴ Sulianto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024

prasarananya sudah lengkap dan memadai, media pembelajarannya juga sudah memadai”.¹⁰⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana dan prasarananya yang ada dan sudah tersedia di SDN Jambesari 3 Bondowoso memang dapat dikatakan sudah sangat memadai. Hal ini dibuktikan dengan sudah tersedianya ruang perpustakaan yang sangat memadai, media pembelajaran yang siap digunakan, fasilitas berupa wifi yang juga memadai dan beberapa sarana prasarana lainnya. Dimana sarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor yang ikut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan humanis religius.¹⁰⁶

Tersedianya sarana dan prasarana dalam Pendidikan humanis religius yang lengkap dan memadai ini juga dijelaskan oleh Amelia, selaku salah satu peserta didik SDN Jambesari 3 Bondowoso, Amelia menyatakan bahwa:

“saya sangat senang karena sekolah ini telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang memadai seperti lcd proyektor dan soundnya juga, jadi enak kalau diskusi, terus gurunya juga kalau ngajar gak monoton. Hal ini juga sangat membantu kami dalam belajar dengan lebih efektif”.¹⁰⁷

Selain adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, berdasarkan pengamatan peneliti, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada

¹⁰⁵ Affan Andika, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024

¹⁰⁶ Observasi di SDN Jambesari 3 Bondowoso, 9 Mei 2024

¹⁰⁷ Amelia, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024

peserta didik, juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung Pendidikan humanis religius.¹⁰⁸ Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses pemberian motivasi dan bimbingan oleh pendidik dilakukan selama proses pembelajaran Pendidikan humanis religius berlangsung didalam kelas maupun diluar kelas. Bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian Solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang mereka hadapi baik secara kelompok maupun individu, serta masalah masalah lainnya. Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa, pendidik di SDN Jambesari 3 Bondowoso benar benar telah berhasil menjadi sosok yang mengajar dan membimbing dengan penuh cinta, serta kepercayaan dari peserta didiknya.

Adanya pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik ini juga dibenarkan oleh Amelia, selaku peserta didik di SDN Jambesari 3 Bondowoso, berikut pernyataanya:

“Tadi itu kita bimbingan tentang penyelesaian tugas ke pak Affan,

¹⁰⁸ Observasi di SDN Jambesari 3 Bondowoso 9 Mei 2024

biasanya juga kalau ada masalah atau kesulitan lainnya, kita biasa kayak konsultasi gitu ke gurunya, biar dapat semangat sama dapat solusi penyelesaiannya juga”.¹⁰⁹

Pemberian motivasi dan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kesulitan belajar, tetapi juga meliputi kesulitan kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Disambung pernyataan dari bapak Sulianto mengenai faktor pendukung Pendidikan humanis religius lainnya, berikut pernyataannya:

“Faktor pendukung lainnya yang juga ikut berpengaruh dalam pembelajaran Pendidikan humanis religius ini adalah banyaknya program sekolah yang mengarah pada penanaman nilai-nilai keagamaan, misalnya di SDN Jambesari 3 Bondowoso, pendidik mengajarkan anak-anak didik setiap tahunnya pada bulan Ramadhan mengadakan acara bagi-bagi takjil, dan untuk perayaan dihari raya idul adha juga ada pelaksanaan qurban, kemudian ada penerapan budaya religius juga, yang semuanya ini dilakukan agar anak memiliki karakter atau nilai yang sesuai dengan ajaran islam”.¹¹⁰

Gambar 4.7
Pemotongan Daging Qurban



¹⁰⁹ Amelia, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024

¹¹⁰ Sulianto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024

Gambar 4.8
Pembagian Ta'jil di Bulan Suci Ramadhan



Bapak Mustafa juga berpendapat sedemikian mengenai adanya faktor pendukung Pendidikan humanis religius di SDN Jambesari 3 Bondowoso, bahwa:

“Faktor lain yang juga banyak pengaruhnya adalah adanya program sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan humanis religius misalnya kegiatan pesantren romadhan (PESROM) yang diselenggarakan oleh sekolah. Artinya dukungan pihak sekolah kepada tujuan pembelajaran humanis religius ini sangat besar sekali, karena memang untuk menanamkan nilai atau karakter ini tidak cukup dilakukan hanya waktu Pelajaran saja, tapi membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Karena itu kerja sama seluruh warga sekolah itu sangat dibutuhkan”.¹¹¹

Gambar 4.9
Kegiatan Pesrom (Pesantren Romadhon)



¹¹¹ Mustafa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024



Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor pendukung implementasi Pendidikan humanis religius diantaranya: tersedianya fasilitas atau sarana prasarana yang lengkap dan memadai, adanya kegiatan religius misalnya, mengadakan acara bagi bagi ta'jil disetiap bulan ramadhan, pembagian daging qurban saat hari raya qurban, mengadakan kegiatan pesantren romadhon (PESROM), serta adanya motivasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, baik berupa pemberian semangat kepada peserta didik, bimbingan, arahan, ataupun solusi penyelesaian masalah yang mereka hadapi disamping dukungan keteladanan seluruh warga SDN Jambesari 3 Bondowoso dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata.

b) Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat lain yang juga ikut mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan sikap humanis religius pada siswa. Beberapa faktor penghambat pembelajaran Pendidikan humanis religius pada peseta didik di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3

Bondowoso diantaranya sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Rini, yakni:

“faktor penghambat lainnya yang kami hadapi di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso ini adalah latar belakang siswa yang tentunya berbeda beda dan adanya pengaruh lingkungan luar”.¹¹²

Bapak Sulianto juga menjelaskan hal serupa mengenai faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan humanis religius pada peserta didik, berikut penjelasannya:

“Kalau penghambatnya sendiri itu biasanya anak anak kecapean karena banyaknya kegiatan yang mereka ikuti, kemudian latar belakang keluarga mereka atau adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar yang kurang baik dan tidak terkontrol orang tua, sehingga penanaman nilai yang sudah sedemikian rupa dilakukan disekolah kadangkala menjadi terhambat. Kemudian juga gangguan atau kerusakan sarpras yang kadangkala terjadi”.¹¹³

Selain adanya faktor pengaruh dari lingkungan luar yang kurang baik, bapak Affan juga menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat pendidikan humanis religius juga berasal dari siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi di dalam kelas, berikut pernyataannya:

“Selain itu, yang menjadi faktor penghambat lain yang berpengaruh dalam implementasi Pendidikan humanis religius ini adalah masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, mungkin karena sudah jenuh atau capek ya mbak, dan masih banyak juga siswa yang yang tidak mentaati tata tertib di sekolah”.¹¹⁴

Dengan demikian, berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan

¹¹² Rini Ika L, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024

¹¹³ Sulianto, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024

¹¹⁴ Affan Andika, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 28 Mei 2024

dokumentasi dapat diketahui bahwa beberapa faktor penghambat implementasi Pendidikan humanis religius diantaranya: kelelahan dan kejenuhan peserta didik dalam belajar sehingga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar dan tidak terkontrol orang tua atau kerusakan sarana prasarana yang kadangkala terjadi.

Tabel 4.5

Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	2	3
1	Bagaimana implementasi Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?	Ditemukan implementasi Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di SDN Jambesari 3 Bondowoso diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a) Kegiatan keteladanan didalam kelas memakai seragam dengan rapi b) Pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah c) Peringatan hari hari besar seperti, maulid nabi dan isra' mi'raj d) Kegiatan doa bersama yakni pembacaan rutin yasin dan istighasah e) Kegiatan sedekah sebagai bentuk peduli sosial f) Kegiatan aktif membaca al Qur'an (Tilawah)
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar	Ditemukan faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di SDN Jambesari 3 Bondowoso diantaranya: <p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Dalam pembelajaran Pendidikan humanis religius melakukan program

	Negeri Jambesari 3 Bondowoso?	<p>sekolah yang mengarah pada penanaman nilai nilai religius. Misalnya: kegiatan bagi bagi ta'jil dibulan Ramadhan, pembagian daging qurban saat hari raya qurban, kegiatan pesantren romadhon (PESROM)</p> <p>b) Sarana prasarana yang sudah tersedia dan memadai</p> <p>c) Pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik</p> <p>Faktor penghambat:</p> <p>a) Latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif lingkungan dari luar dan tidak terkontrol orang tua.</p> <p>b) Kelelahan dan kejenuhan peserta didik dalam belajar sehingga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi</p> <p>c) Kerusakan sarana prasarana yang kadangkala terjadi</p>
--	-------------------------------	---

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas terkait antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi analisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Menumbuhkan Sikap Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang ada dilapangan mengenai implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso.

Data dilapangan menunjukkan bahwa sebagaimana yang telah dijelaskan pada awal pembahasan bahwasanya terdapat beberapa pembinaan pendidikan humanis religius di SDN Jambesari 3 Bondowoso dilakukan dengan keteladanan dan kedisiplinan serta pembiasaan pembiasaan religius.

Metode keteladanan ini merupakan metode utama yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik dalam pendidikan humanis religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso. Hal ini disebabkan, menurut seluruh pendidik metode yang memiliki kontribusi besar dalam Pendidikan humanis religius pada peserta didik ialah dengan menggunakan keteladanan pendidik, baik dalam bertutur kata, bersikap, maupun berperilaku. Keteladanan ini tidak cukup hanya ditampilkan didalam kelas selama pembelajaran, tetapi juga diluar kelas atau dalam kehidupan sehari hari, sehingga tercipta iklim atau pembiasaan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Mas'ud bahwasanya metode pembelajaran jika ditinjau dari pespektif humanis religius tidak hanya diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dipandang sebagai Upaya perbaikan komprehensif dari semua elemen Pendidikan, sehingga dapat menjadi sebuah iklim yang mendukung tercapainya tujuan Pendidikan.¹¹⁵

Sependapat dengan penjelasan Abdurrahman Mas'ud tersebut, Syahidin juga menjelaskan bahwa kontribusi implementasi metode keteladanan memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan salah satu fitrah yang terdapat dalam setiap pribadi manusia adalah fitrah meneladani atau meniru, yang mendorong peserta didik untuk mengikuti perilaku pendidik atau orang lain yang mereka temui.¹¹⁶

Salah satu contoh keteladanan pendidik, khususnya pendidik di SDN Jambesari 3 Bondowoso adalah para pendidik selalu hadir dan memasuki kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan salah satu ketentuannya adalah wajib mengenakan kopyah bagi pendidik laki-laki. Ketentuan ini juga berlaku untuk seluruh siswa yakni mengenakan kopyah bagi peserta didik laki-laki dan mengenakan hijab atau kerudung bagi peserta didik perempuan, kecuali bagi peserta didik *non muslim*. Apabila ketentuan

¹¹⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Nondikotomik (Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, 197

¹¹⁶ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 150-153

ini tidak dilaksanakan, maka baik pendidik atau peserta didik yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut diharuskan meninggalkan kelas atau tidak boleh memasuki kelas.

Contoh keteladanan pendidik lainnya selama proses pembelajaran berlangsung misalnya, pendidik selalu bertutur kata dan berperilaku sopan serta memberikan kesempatan yang sama dan seluas luasnya kepada seluruh peserta didik untuk bebas mengemukakan pendapatnya selama pelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidik selalu memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa memandang status sosial, ekonomi, ras, dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidik mengajar semata mata hanya mengharapkan Ridha Allah SWT.

Adapun beberapa kegiatan humanis religius yang dilakukan di SDN Jambesari 3 Bondowoso diantaranya:

a) Pembiasaan sholat dhuha berjama'ah

Istilah pembiasaan shalat dhuha sudah sering di dengan kaitannya pada kegiatan keagamaan, Shalat dhuha dilakukan ketika matahari sepenggal naik. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat. Jumlah rakaat yang dilakukan di SDN Jambesari 3 Bondowoso berjumlah 4 rakaat. Jumlah rakaat shalat dhuha itu sendiri adalah 2 rakaat dan maksimal 8 rakaat sebagaimana dalam sebuah buku *Ash Shalah Alaa Madzoahih Al-Arba'ah* karya Abdul Qadir Ar-Rahbawi yang diterjemahkan

ole Abu Firly Bassam Taqiy yang menyebutkan bahwa, "Jumlah minimal rakaat pada shalat dhuha adalah dua rakaat dan maksimal delapan rakaat."¹¹⁷

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral, dan sosial. Serta, berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.¹¹⁸

Selain mengajarkan ilmu pengetahuan guru juga harus mampu menanamkan akhlak yang baik agar anak terbiasa untuk melakukan perilaku terpuji yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat. Dalam hal ini guru harus dapat bersikap adil, bijak, dan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter religius.

Hal tersebut sesuai dengan teori Benny Prisetiya yang mengatakan bahwa guru merupakan role model bagi implementasi pembentukan karakter

¹¹⁷ Abdul Qodir Ar-Rahbawi, *Ash Shalah Alaa Madzoahih Al-Arba'ah*, Penerjemah Abu Firly Bassam Taqiy, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2011), 287.

¹¹⁸ Sumarno, Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal Al-Lubab* Vol. 1. 2016. 129.

religius di sekolah. Guru memiliki peran sangat besar dalam memberikan pengetahuan, pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan di sekolah.¹¹⁹

Dengan adanya pembiasaan dan arahan dari pembina kegiatan keagamaan, peserta didik senantiasa selalu ingin berada di jalan Allah dan ingin selalu dekat dengan sang pencipta dengan cara menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang senantiasa dekat dengan Allah dia akan ditolong oleh Allah SWT. dalam hidupnya. Shalat sebagai cara untuk memohon pertolongan Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Qur'an surah al-Baqarah (2):45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: "Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk", (Q.S. al-Baqarah (2):45)¹²⁰

Pembiasaan shalat akan berpengaruh terhadap semua tingkah lakunya. Dengan diawali shalat dhuha berjamaah di pagi hari, peserta didik diberi kemudahan dan kelancaran dalam periukan kehidupan sehari-hari terutama ketika sedang menuntut ilmu.

Pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang telah diprogramkan SDN Jambesari 3 Bondowoso tidaklah lepas dari harapan serta tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pembiasaan harus dilaksanakan secara konsisten dan secara terus menerus, sehingga tujuan dari

¹¹⁹ Benny Prasetya, et all, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 99.

¹²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 7.

pembiasaan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian dapat menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Shalat dhuha berjama'ah di SDN Jambesari 3 Bondowoso ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan shalat secara berjama'ah. Dan jika peserta didik sudah terbiasa dengan shalat berjama'ah di sekolah, maka hal tersebut juga akan dilakukan meskipun di rumah atau dimanapun. dia berada. Hal ini sesuai dengan teori dari Asmaun Sahlan, yang mengatakan bahwa apabila nilai-nilai religius telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dan apabila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka akan tumbuh menjadi sikap beragama.¹²¹

Berdasarkan temuan dan didiskusikan dengan teori yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha berjama'ah dapat membentuk karakter religius peserta di didik. Peserta didik merasakan perubahan lebih baik sebelum adanya pembiasaan shalat dhulia dan setelah diterapkannya shalat dhuha berjamaah.

b) Memperingati hari-hari besar seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi

Nabi Muhammad adalah seorang nabi yang berpengaruh besar pada perubahan peradaban manusia. Kehadirannya bagaikan hujan di musim kemarau panjang. Jejak langkah kakinya hadir bagaikan perhiasan yang

¹²¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69_70.

menyinari seluruh alam semesta. Sentuhan lembut tangannya bagaikan air yang mampu menghidupkan tanaman yang sudah layu. Setiap hembusan nafasnya bagaikan harta melimpah yang selalu diharapkan oleh orang miskin betahun-tahun. Kedipan matanya mampu membangkitkan semangat hidup yang telah mati.

Ajaran yang dibawa nabi Muhammad selalu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Ajaran yang memperbaiki moral dan pola pikir manusia agar tidak merendahkan, menghina, dan menindas sesama ciptaan Allah. Ajaran yang selalu membimbing lahir batin manusia menjadi mengerti jati dirinya sesungguhnya. Oleh sebab itu, ajaran yang dibawa nabi Muhammad adalah penyempurna ajaran agama Islam yang telah dibawa para nabi-nabi terdahulu dan sebagai nabi terakhir di akhir zaman.

Nabi Muhammad dalam menyebarkan ajarannya selalu dengan bahasa yang santun dalam menyampaikannya dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Ajaran beliau tidak mengedepankan paksaan agar orang-orang mengikuti ajarannya. Kepribadian yang dimiliki nabi Muhammad inilah yang menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mengenalnya lebih jauh tentang nabi Muhammad dan ajaran yang disebarkan, sehingga hidayah Allah turun kepada mereka dan bersedia masuk agama Islam tanpa ada unsur paksaan sama sekali. Dengan demikian, sudah sepantasnya memperingati kelahiran nabi Muhammad untuk dirayakan seluruh dunia untuk mengenang jasa dan menanamkan rasa cinta kepada nabi Muhammad.

Hari kelahiran nabi Muhammad menjadi hari bersejarah yang diperingati oleh seluruh umat muslim, pelaksanaan acara dalam memperingati hari kelahiran baginda nabi Muhammad juga dilaksanakan di SDN Jambesari 3 Bondowoso sebagai wujud besarnya rasa cinta warga sekolah kepada nabi Muhammad. Disamping itu, acara tersebut dilaksanakan untuk mendidik siswa agar memiliki rasa cintanya kepada nabi Muhammad sejak tingkat sekolah dasar. Upaya ini sangat penting untuk dijadikan kegiatan wajib tiap tahun, dikarenakan kepribadian nabi Muhammad adalah tokoh yang layak dijadikan figur buat para siswa.

Para guru mengajak semua siswa dan wali muridnya untuk berkumpul membaca sholawat bersama yang di pimpin oleh guru agama yang terdapat di SDN Jambesari 3 Bondowoso. Kegiatan tersebut berjalan dengan sakral dan penuh dengan kemeriahan, semua guru bergabung bersama siswa menjadi satu untuk memandu siswa yang di dekatnya dalam membaca sholawat yang benar. Oleh karena itu, kedekatan yang terjalin antara guru dengan siswa sebagai bentuk proses humanisasi yang dapat dimanfaatkan kedekatannya dengan melatih kemampuan siswa dalam membaca sholawat, serta membina emosional siswa sejak dini agar tertanam rasa cinta kepada nabi Muhammad.

Tujuan para guru mengadakan acara tersebut agar para siswa meneladani budi pekerti yang dimiliki nabi Muhammad. Perbuatan mulia nabi Muhammad yang tetap baik ketika berhadapan dengan orang yang sangat membencinya dengan melukai hati dan fisiknya, mencerminkan sikap

humanis yang selayaknya ditiru oleh siswa. Oleh sebab itu, sikap nabi Muhammad yang begitu tulus dan mulia dalam memperlakukan manusia dapat dijadikan contoh untuk para siswa ketika bermasyarakat

c) Doa bersama yakni pembacaan rutin istighasah

Doa adalah reaksi spiritual manusia yang keluar dari jiwanya untuk menghubungkan langsung dengan tuhan dalam dimensi yang tidak bisa dilacak oleh kecanggihan teknologi. Permohonan pada tuhan dilakukan oleh setiap manusia sebagai pengakuan atas kelemahan pada dirinya. Manusia akan berdoa jika keadaan yang dialaminya membuat dirinya merasa terancam kehidupannya. Tiap rasa takut manusia akan membawa dirinya untuk segera terhubung pada tuhan. Hal ini bukan dimaknai hanya membutuhkan tuhan dikala dalam kecemasan, dan tuhan bukan dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, bentuk pengakuan manusia atas keberadaan tuhan dapat diwujudkan dengan doa.

Ada perbedaan hasil ketika meminta kepada Allah dengan rasa angkuh dibandingkan memohon kepada Allah dengan penuh rasa kehinaan pada dirinya. Dapat dianalogikan seperti pengemis yang mendatangi ke rumah orang-orang. Jika ketika mereka meminta belas kasihan berupa uang dengan bahasa yang kasar atau kurang santun kalimatnya, maka tidak menutup kemungkinan si pengemis tidak akan mendapatkan uang dari pemilik rumah. Sebaliknya, jika mereka datang meminta dengan rintihan tangisan yang penuh duka dan kehinaan, maka pemilik rumah akan merasa

terharu dan penuh belas kasihan pada dirinya, sehingga pemilik rumah tidak ragu-ragu untuk memberikannya uang.

Perumpamaan pengemis diatas dapat dijadikan sebagai contoh dan gambaran yang nyata tentang langkah manusia ketika meminta anugerah kepada Allah. Langkah pengemis yang begitu pedih akan suara rintihannya supaya dikasihani oleh orang lain sebagai usaha agar terbukanya pintu hati manusia yang melihatnya. Hal ini sudah sepatutnya juga dilakukan manusia ketika memohon kepada Allah untuk harapan yang diinginkannya, bahkan rintihannya harus lebih dari suara rintihannya pengemis. Kuasa Allah adalah melebihi dari segalanya, permintaan manusia yang setiap hari dipanjatkan hanya bagaikan debu yang melintas tanpa membebaninya sama sekali.

d) Sedekah sebagai bentuk peduli sosial

Berbagi kenikmatan merupakan perbuatan yang sangat mulia. Setiap ajaran agama, konsep bernegara, juga memiliki ajaran yang sama, yakni untuk saling menolong jika ada sesama agamanya atau berbeda agama dan negara sedang mengalami musibah. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi faktor utama sebagai sifat pemersatu seluruh umat manusia, mengedepankan nilai kemanusiaan berarti memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi terhadap keadaan yang terjadi di lingkungannya, baik di lingkungan rumah maupun di masyarakat.

Tiap manusia mempunyai ciri khas tersendiri dalam melakukan kegiatan beramalnya. Beramal pada umumnya langsung diberikan pada sasaran yang dituju, ada yang lewat perantara yakni melalui komunitas resmi

atau lembaga keuangan resmi, dan ada juga yang bentuk beramalnya dengan memanjatkan doa untuk kebaikan yang dituju. Beramal dapat dilakukan dengan berbagai cara, selama sifat ikhlas mengiringi tiap amal yang dilakukan.

Berbagi kenikmatan dapat dilakukan dengan menyedekahkan sebagian harta pada orang yang membutuhkan.. Bersedekah dapat berupa pakaian, uang, beras, makanan, fasilitas, dan yang lainnya. Bersedekah tidak dibatasi pada bentuk barang dan jumlah, asalkan selama masih layak dan pantas untuk digunakan. Sedekah bukan berarti menyisihkan. barang-barang yang rusak dan tidak berguna, namun memberikan barang yang dapat diambil manfaatnya lagi.

Lingkungan sekolah dasar Jambesari 3 Bondowoso terdapat kegiatan bersedekah yang dilakukan tiap kelas. Tiap kelas sedekahnya dapat disalurkan pada ketua kelasnya masing-masing. Kegiatan ini juga diketahui dan disetujui oleh semua wali murid. Sehingga tidak terjadi adanya kesalahpahaman masalah iuran dana untuk kegiatan sedekah. Dana yang dikeluarkan untuk bersedekah tidak ditentukan nominalnya oleh pihak sekolah. sebab hanya keikhlasan dari masing-masing siswa yang diminta. Jadi, siswa dapat menyisihkan uang jajannya untuk sedekah yang diadakan hanya satu kali dalam seminggu.

Iuran dana yang dihasilkan dari sedekah para siswa, digunakan untuk kepentingan sosial jika terdapat warga sekolah mengalami musibah. Dana sedekah tidak digunakan untuk keperluan sekolah atau kelas, dan bukan

untuk membeli fasilitas atau biaya perawatan fasilitas sekolah. Dana sedekah ini dikelola langsung ketua kelas masing-masing. guru tidak ikut campur mengurusinya, guru hanya sebatas mengarahkan. pada siswanya.

Rasa kepedulian ini ditanamkan sejak dini yang masih duduk di usia sekolah dasar. Kepedulian sosial mengajarkan siswa untuk memiliki rasa kemanusiaan dan rasa kepekaan terhadap lingkungan yang mengalami musibah. Sehingga, siswa dibentuk yang awalnya hanya merasa terharu dan berduka, tingkat kepeduliannya semakin bertambah dengan melibatkan dirinya melalui tindakan nyata.

e) Pembacaan ayat ayat suci Al quran (Tilawah)

Program ini dilaksanakan pada hari aktif belajar dikelas, kegiatan tilawah ini sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini lebih menekankan kepada pembagusan atau perbaikan dari bacaan al-Qur'an peserta didik, yang mana pembagusan atau perbaikan bacaan ini meliputi ilmu tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf, dan nada di dalam al-Qur'an. Salah satu definisi Al-Qur'an adalah "Kitaabu Hidaayatin Wa l'jaazin", atau al-Qur'an adalah kitab petunjuk karena memang fungsi al-Qur'an sebagaimana petunjuk bagi seluruh manusia (hudan linnas). Disamping itu, al-Qur'an juga sebagai mukjizat. Karena al-Qur'an adalah kalamullah. Maka dibalik semua susunan dan kandungan Al-Qur'an pastilah ada maknanya.

Sedangkan Ali Zainal Abidin Al Habsyi mendefinisikan Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, naik

lafadz, makna, maupun susunannya, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan yang dinuklir secara mutawattir.¹²²

Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat al-Qur'an dan hadist-hadist Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala pahala yang melimpah melimpah dan agung agung karenanya. karenanya. Firman Firm Allah dalam Q.S Fathir 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ۚ
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۝ ٣٠

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (29) Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri (30)". (Q.S Fathir (35): 29-30)¹²³

Kegiatan pembiasaan Tilawah di SDN Jambesari 3 Bondowoso Bondowoso dilakukan secara satu persatu setelah itu dibaca secara lantang dan bersama-sama. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, pembiasaan Tilawah dapat membentuk sikap religius peserta didik dengan baik. Pembentukan sikap atau karakter religius dalam kegiatan ini terlihat sangat bagus dan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

¹²² Ali Zainal Abidin Al Habsyi, *Rahasia Nama dan Sifat Al-Qur'an* (Jakarta: Rayyana Komunikasindo, 2020) 14.

¹²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Al-Jamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 437.

Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Asmaun Sahlan yang mengatakan bahwa kegiatan membaca al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT., dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah.¹²⁴

2. Apa Saja Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Humanis Religius dalam Menumbuhkan Sikap Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?

Meski demikian, dalam proses pembelajaran pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius peserta didik, tetap tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang ikut mempengaruhi salah satu faktor pendukung yang memiliki kontribusi besar dalam pendidikan humanis religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso.

Berdasarkan temuan di lapangan faktor pendukung Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso ialah adanya beberapa program atau kegiatan sekolah yang mendukung tercapainya tujuan Pendidikan humanis religius, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan humanis religius diantaranya program bagi bagi ta'jil yang dilakukan saat bulan Ramadhan,

¹²⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, 120.

yang nantinya dibagikan kepada masyarakat disekitar Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso, ada pula budaya religius yang diterapkan oleh seluruh warga Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso, serta kegiatan atau program sekolah yang diarahkan kepada proses pembelajaran Pendidikan humanis religius pula contohnya, kegiatan pesantren romadhon (PESROM), pembagian daging qurban pada saat hari raya qurban yang biasa dilakukan oleh sekolah serta beberapa program atau kegiatan lainnya.

Hal ini dilakukan karena untuk pembelajaran dan pengembangan nilai humanis religius ini dibutuhkan waktu, proses, Upaya yang tidak sedikit agar dapat menjadi karakter atau sikap peserta didik.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga pasti dihadapi oleh seluruh lembaga pendidikan, demikian juga faktor penghambat yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso. Faktor penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan humanis religius kedalam kepribadian peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan luar dan tidak terkontrol orang tua.

Dalam pembelajaran pendidikan humanis religius dan menanamkan nilai humanis religius ini latar belakang peserta didik siswa yang berbeda beda pada dasarnya dapat menjadi salah satu faktor pendukung dan faktor penghambat. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang memperhatikan dan menerapkan nilai nilai keagamaan akan dengan mudah menjadikan nilai humanis religius ini sebagai karakter dan kepribadian mereka. Sebaliknya,

peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai keagamaan, maka akan mengalami sedikit kesulitan dalam pembelajaran pendidikan humanis religius dan menanamkan nilai humanis religius ini kedalam kepribadian dan karakter mereka. Selain latar belakang peserta didik anak jalanan yang berbeda-beda, adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor penghambat yang tidak bisa dihindari.

Selain adanya fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, berdasarkan pengamatan peneliti, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan dan perhatian kepada peserta didik, juga menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pendidikan humanis religius. Hal ini dikarenakan tanpa adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh pendidik, maka peserta didik tentu akan mengalami kesulitan belajar atau kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses pemberian motivasi dan bimbingan oleh pendidik dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan humanis religius berlangsung didalam kelas maupun ketika diluar kelas. Bimbingan diluar kelas yang dilakukan oleh pendidik, biasanya dilakukan saat jam istirahat atau saat jam pulang sekolah. Bimbingan dan motivasi yang diberikan biasanya meliputi pemberian solusi kepada peserta didik mengenai kesulitan belajar atau penyelesaian tugas yang mereka hadapi, masalah sosial yang sedang mereka hadapi baik secara kelompok maupun secara individu, serta masalah-masalah lainnya.

Dengan demikian, pendidik benar benar mengetahui masing masing karakter atau latar belakang setiap peserta didiknya. Hal ini membuktikan bahwa, pendidik di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso benar benar telah berhasil menjadi sosok yang mengajar dan membimbing dengan penuh cinta, serta mendapat kepercayaan dari peserta didiknya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian “Menumbuhkan Sikap Religius melalui Pendidikan Humanis di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Menumbuhkan Sikap Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso yakni adanya pelaksanaan beberapa kegiatan yang peneliti bagi menjadi empat yakni kegiatan rutinan harian diantaranya yaitu: a) Kegiatan keteladanan didalam kelas memakai seragam dengan rapi, b) Pembiasaan kegiatan sholat dhuha berjamaah, c) Peringatan hari hari besar seperti, maulid nabi dan isra' mi'raj, d) Kegiatan doa bersama yakni pembacaan rutin yasin dan istighasah, e) Kegiatan sedekah sebagai bentuk peduli sosial, f) Kegiatan aktif membaca al Qur'an (Tilawah).
2. Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Humanis Religius dalam Menumbuhkan Sikap Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso menerapkan kegiatan insidental yang terdiri dari faktor pendukung : a) Kegiatan bagi bagi ta'jil dibulan Ramadhan, b) Pembagian daging qurban saat hari raya qurban, c) Kegiatan pesantren romadhon (PESROM), d) Sarana prasarana yang sudah tersedia dan memadai, e)

Pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta didik. Faktor penghambat : a) Latar belakang peserta didik yang berbeda beda serta adanya pengaruh negatif lingkungan dari luar dan tidak terkontrol orang tua, b) Kelelahan dan kejenuhan peserta didik dalam belajar sehingga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, c) Kerusakan sarana prasarana yang kadangkala terjadi.

B. saran

Akhir dari rangkaian penelitian ini, maka ada terdapat saran saran yang akan disampaikan peneliti yaitu:

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Diharapkan mempertahankan dan mengembangkan program program atau kegiatan yang dapat membantu dalam Pendidikan humanis religius pada peserta didik.
 - b. Diharapkan senantiasa memberikan pengarahan dan memberikan nasehat dan bimbingan kepada seluruh warga Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso.
2. Bagi pendidik
 - b. Diharapkan senantiasa memberikan Pendidikan keteladanan dan kedisiplinan, dan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, khususnya dalam Pendidikan humanis religius.
 - c. Diharapkan mempertahankan dan lebih mengembangkan penggunaan metode pembelajaran Pendidikan yang lebih bervariasi agar tujuan Pendidikan humanis religius dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi peserta didik
 - a. Melalui pendidikan humanis religius ini diharapkan peserta didik lebih meningkatkan kualitas hasil belajarnya, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan berbasis humanis religius, baik dalam bertutur kata, berperilaku, bersikap maupun pada nilai pembelajaran Pendidikan humanis religius.
 - b. Diharapkan peserta didik siswa senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya serta senantiasa menghormati, meneladani dan mematuhi arahan atau bimbingan dari pendidik.
 - c. Diharapkan peserta didik lebih menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, agar proses belajar tidak mengalami kendala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2021). Konsep pendidikan humanis dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Abdurrahman Mas'ud, 2007. *Menggagas Format Pendidikan Non-Dikotomik (Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Gama Media
- Al-Faruqi, I. R. (2019). Pendidikan humanis religius sebagai solusi krisis moral. *Jurnal Studi Islam*, 8(3), 223-240.
- Aminuddin, H. (2020). Pendekatan integratif dalam pendidikan karakter berbasis religiusitas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 35-50.
- Anwar, M. (2022). Pendidikan humanis berbasis nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(4), 115-130.
- Arifin, Z. (2014). Nilai pendidikan humanis-religius. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 1(2), 169-196.
- Arifin, Z. (2021). Pendidikan religius dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 19(2), 200-215.
- Aziz, A. (2020). Implementasi pendidikan berbasis humanisme religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 55-70.
- Bahrudin, R. (2019). Pendidikan berbasis nilai kemanusiaan dan religiusitas. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 11(1), 89-104.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubini
- Hibana, Kuntoro, S, A. & Sutrisno. (2015). *Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah*. Yogyakarta: Universitas Cokroaminoto Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, UIN Yogyakarta.
- Hidayat, T. (2022). Membangun pendidikan religius berbasis humanisme. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(3), 123-140.
- Ismail, N. (2020). Pendidikan Islam humanis dalam konteks modernitas. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 22(2), 77-95.
- Jamarudin, Gofur, A. & Suadirman, P. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jumarudin, J., Gafur, A., & Suardiman, S. P. (2014). Pengembangan model pembelajaran humanis religius dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2).

- Kementerian Agama Republik Indonesia, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006.
- Khakim, Abdul. (2019). "Studi Pemikiran Abdurrahman Mas' ud Tentang Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius." *Jurnal Al-Makrifat* 4.1.
- Kurniawan, F. (2021). Penguatan nilai religius dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 150-170.
- Masitoh, U. (2017). Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Milles, Matthew B. dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis Amerika*: Sage
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press
- Mustakim, M. (2014). *Kurikulum Pendidikan Humanis Religius*. Pacitan: Dosen STT Muhammadiyah Pacitan.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurjanah, I. (2018). Paradigma Humanisme Religius Pendidikan Islam. *Misykat*, 3(01), 156-158.
- Rahman, M. A. (2019). Pendidikan humanis religius dalam era globalisasi. *Jurnal Humaniora dan Pendidikan*, 18(1), 44-60.
- Safrudin, S. (2022). Pendidikan humanistik berbasis nilai agama dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 13(4), 100-115.
- Siregar, T. A. (2020). Integrasi pendidikan religius dan humanis di sekolah Islam. *Jurnal Studi Pendidikan*, 17(2), 85-100.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945

- Wahyudi, Y. (2021). Pendidikan humanis religius dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 19(3), 55-72.
- Yudesthira, Redy Eka, Anwar Sa'dullah, and Muhammad Sulistiono. 2019. "Implementasi Pendidikan Humanis Religius Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTs Hasyim Asy'ari Batu". *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4.6: 60-67.
- Yusuf, Iskandar. (2024). " Implementasi Pendidikan Humanis Religius dalam Pembelajaran di SDIT Jamiyyatul Mustaqim BalikPapan". *Al-Aqsha*.
- Zainuddin, M. (2018). Pendidikan religius dan humanistik sebagai dasar pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 25(1), 33-50.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faik Nur Hidayah
NIM : 205101030005
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “*Menumbuhkan Sikap Religius melalui Pendidikan Humanis di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso*” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bondowoso, 18 November 2024

Yang menyatakan,



Faik Nur Hidayah
NIM. 205101030005

Lampiran 2

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Menumbuhkan Sikap Religius melalui Pendidikan Humanis Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso	1. Sikap Religius	1. Pengetahuan keagamaan 2. Praktik ibadah 3. Etika religius	1. Pemahaman dasar ajaran keagamaan 2. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan 1. Konsisten melaksanakan ibadah harian 2. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah 1. Kesantunan dan etika dalam berkomunikasi	3. Kepala Sekolah SDN Jambesari 3 Bondowoso 4. WAKA Kurikulum SDN Jambesari 3 Bondowoso 5. Pendidik atau guru SDN Jambesari 3 Bondowoso 6. Peserta didik SDN Jambesari 3 Bondowoso	1. Metode dan Prosedur Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Teknik Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber dan Teknik	1. Bagaimana implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?

		3. Kurikulum	<ol style="list-style-type: none">1. Keterkaitan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa2. Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari			
		4. Partisipasi siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah2. Dukungan siswa terhadap kegiatan keagamaan dan kepartisipan dalam penyelenggaraannya			

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

Matrik Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Item Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Letak geografis 3. Visi, Misi dan tujuan sekolah 4. Struktur organisasi sekolah 5. Jumlah tenaga pendidik 6. Jumlah peserta didik 7. Data sarpras 8. Jumlah prestasi siswa 	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Jambesari 3 Bondowoso? 2. Apa Visi, Misi dan Tujuan berdirinya SDN Jambesari 3 Bondowoso? 3. Bagaimana struktur lembaga di SDN Jambesari 3 Bondowoso? 4. Berapa jumlah guru di SDN Jambesari 3 Bondowoso? 5. Berapa jumlah siswa siswi di SDN Jambesari 3 Bondowoso? 6. Berapa jumlah prestasi siswa di sekolah SDN Jambesari 3 Bondowoso? 7. Bagaimana keadaan sarana prasarana SDN Jambesari 3 Bondowoso?

<p>Bagaimana implementasi pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan 2. Penggunaan materi Pembelajaran yang mendalamkan nilai-nilai keagamaan 3. keterlibatan guru dalam mendukung kegiatan keagamaan 4. integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-harian 5. keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa 6. tingkat keaktifan siswa dalam 	<p>Kepala sekolah, Waka kurikulum</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana metode pembelajaran humanis religius diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari dikelas? b. Sejauh mana partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah? c. Sejauh mana guru terlibat dalam mendukung perkembangan nilai keagamaan siswa? d. Bagaimana nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran sekolah? e. Sejauh mana siswa aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah? f. Bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka?
---	---	---------------------------------------	--

	kegiatan keagamaan di sekolah		
Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat dukungan dan komitmen kepala sekolah terhadap implementasi Pendidikan humanis religius 2. Ketersediaan materi pembelajaran, buku, dan sumber daya lain yang mendukung Pendidikan humanis religius 3. Infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah 		<ol style="list-style-type: none"> a. Sejauh mana kepala sekolah mendukung dan mendorong implementasi pendidikan humanis religius di sekolah? b. Bagaimana ketersediaan sumber daya seperti materi pembelajaran dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan Pendidikan humanis religius? c. Apakah ketersediaan sumber daya menjadi kendala dalam implementasi Pendidikan humanis religius? d. Bagaimana lingkungan sekolah mendukung implementasi Pendidikan humanis religius? e. Sejauh mana kurikulum sekolah mengintegrasikan nilai-nilai humanis dan religius? f. Apakah ada program atau inisiatif yang melibatkan orang tua dalam mendukung Pendidikan humanis religius di sekolah? g. Apakah ada kebijakan sekolah spesifik mendukung Pendidikan humanis religius? h. Bagaimana lingkungan dan budaya sekolah mendukung atau menghambat implementasi Pendidikan humanis religius? i. Apakah ada praktik-praktik khusus dalam lingkungan sekolah yang mendorong pengembangan sikap humanis dan religius?

	4. Keterlibatan sekolah dalam Kerjasama dengan komunitas keagamaan setempat		
--	---	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SDN Jambesari 3 Bondowoso
2. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
5. Jumlah Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
6. Jumlah Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
7. Jumlah Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
8. Jumlah Prestasi Siswa Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?
9. Dokumentasi tentang Proses Pendidikan humanis religius dalam menumbuhkan sikap religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara Guru Pendidikan Agama



Wawancara Peserta Didik



Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah setiap Hari Senin-Kamis



Kegiatan Pesrom (Pesantren Romadhon)



Pembacaan Istighasah setiap Hari Jumat setelah Sholat Dhuha



Pembagian Takjil di Bulan Suci Ramadhan



Pembacaan Surat Yasin dan Surat-surat Pendek di Kelas



Berdoa dan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya di Kelas



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Pemotongan Daging Qurban



Tasyakuran & Pengajian dalam Rangka Purnawiyata Peserta Didik Kelas V

DAFTAR NAMA DAN NILAI SISWA/SISWI
DALAM KEGIATAN MEMBACA AYAT-AYAT SUCI AL-QUR'AN
SEBELUM SHOLAT DUHA
UPTD SPF SDN JAMBESARI 3

NO	HARI/TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	JUMLAH SURAH YANG DIBACA	NILAI		JUMLAH NILAI	TANDA TANGAN	
					FASHAMA	LAGU			
1	Kamis 08.09.22	Mabizatul Khasriyah Yah	4A	10 Surah dari: البقره → البقره	20	20	40	60	[Signature]
2	Jumate 09.09.22	Muhammadul Wahid Ach-Sidiqiyah	6	10 Surah dari: البقره → البقره	30	30	60	80	[Signature]
3	Selasa 13.09.22	1. Azzahra Amalia 2. Siti Janisiah	6	البقره - البقره الانشراح - البقره	55	50			[Signature]
4	Rabu 14.09.22	1. Azzahra 2. Laila	6	البقره - البقره	20	20	20	60	[Signature]
5	Kamis 15.09.22	1. Anis Ningsih 2. Rizki Ach-Sidiqiyah	6		19	19	20	20	[Signature]
					19	19	20		[Signature]

Daftar Nama dan Nilai Siswa dalam Kegiatan Membaca Ayat-ayat Suci Al-Quran di Kelas



Prestasi Siwa/Siswi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6691/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN Jambesari 3 Bondowoso

Jl. Pucang Anom, Angsanah Jambesari, Kec. Jambesari Ds

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101030005
 Nama : FAIK NUR HIDAYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Menumbuhkan Sikap Religius melalui Pendidikan Humanis Religius di Sekolah Dasar Negeri Jambesari 3 Bondowoso" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sulianto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Mei 2024

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SD NEGERI JAMBESARI 3
 Jalan Pucanganom Desa Jambesari email: sdnjambesari33@gmail.com
 KECAMATAN JAMBESARI DARUS SHOLAH
 BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/ 029 / 430.9.9.2.027/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SULINANTO, S.Pd**
 NIP : 19700725 199304 1 001
 Pangkat/Gol : Pembina Tk.1 - IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : UPTD SPF SDN Jambesari 3

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Faik Nur Hidayah
 NPM NIRM : 205101030005
 Tempat tanggal Lahir : Bondowoso, 21/09/2001
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Dusun Sanggar, Jambesari RT.09/RW.02, Kec. Jambesari Ds

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Lembaga kami, Dengan judul
 ‘*Menumbuhkan sikap Religius melalui Pendidikan Humanis Religius di Sekolah Dasar
 Negeri Jambesari 3 Bondowoso*’.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 30 Mei 2024

Kepala UPTD SPF SDN Jambesari 3

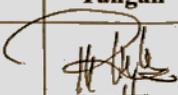
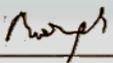


SULINANTO, S.Pd

NIP: 19700725 199304 1 001

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBESARI 3 BONDOWOSO

No.	Hari/ Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 8 Mei 2024	Penyerahan surat ijin penelitian	Rini Ika L, S.Pd	
2.	Kamis, 13 Mei 2024	Konfirmasi surat ijin penelitian	Affan Andika A, S.Pd	
3.	Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara dengan kepala sekolah	Sulinanto, S.Pd	
4.	Kamis, 16 Mei 2024	Wawancara dengan waka Kurikulum	Munawar, S.Pd SD	
5.	Jumat, 17 Mei 2024	Wawancara dengan guru/staf	Atik Masniyah, S.Pd.I	
6.	Selasa, 21 Mei 2024	Wawancara dengan peserta didik	Aslan Bawarit	
7.	Senin, 27 Mei 2024	Meminta data berkaitan dengan penelitian	Titin Rustini	
8.	Kamis, 30 Mei 2024	Meminta tanda tangan kepala sekolah dan stemple bukti selesainya penelitian	Sulinanto, S.Pd	

Bondowoso, 30 Mei 2024

Kepala SDN Jambesari 3



Sulinanto, S.Pd

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama : Faik Nur Hidayah
 NIM : 205101030005
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 21 September 2001
 Alamat : Dusun Sanggar, Desa Jambesari RT/009
 RW/002, Jambesari Ds, Bondowoso
 E-mail : faikhidayah353@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
 Riwayat Pendidikan :
 - TK PGRI 01 Grugugan
 - SDN Grugugan Kidul 01
 - MTS Nurul Qarnain
 - MA. Nurul Qarnain
 - Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
 Riwayat Organisasi :
 - IKMPB (Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso)
 - PAC IPNU IPPNU (Pimpinan Anak Cabang)